



SIBER MU
UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH

LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

PROYEK
BERBASIS
MASYARAKAT
UNIVERSITAS

Siber
Press



Buku Panduan

Proyek Berbasis Masyarakat

Februari

2024

Tim PBMU LPPM

Proyek Berbasis Masyarakat Universitas
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Siber Muhammadiyah



BUKU PANDUAN PROYEK BERBASIS MASYARAKAT

Tim PBMU LPPM

**BUKU PANDUAN
PROYEK BERBASIS MASYARAKAT**

Tim Penyusun:

Penanggungjawab PBMU:

Kepala LPPM:

- Muhamad Saleh, S.H., M.H.

Tim PBMU

Direktur Program:

- Nabela Putri Yanuari, S.KM., M.KM.

Anggota:

- Agniya Thahira, S.M., M.M.
- Afriansyah Tanjung, S.H., M.Kn.
- Desy Eliana, S.KM., M.PH.

Diterbitkan oleh

Universitas Siber Muhammadiyah

Cetakan Pertama Februari 2024

KATA PENGANTAR TIM PENYUSUN

Selamat datang dalam lembaran-lembaran proyek berbasis masyarakat universitas yang disajikan dengan penuh antusiasme melalui buku ini. Pada kehidupan akademis, kita seringkali bertemu dengan tantangan untuk menghubungkan ilmu pengetahuan yang didapat di ruang kelas dengan dunia nyata di sekitar kita. Inilah yang melatarbelakangi eksistensi proyek berbasis masyarakat universitas, sebagai wahana penyatuan konsep teoretis dengan aplikasi praktis.

Buku ini hadir sebagai panduan dan sumber inspirasi bagi para mahasiswa dan pembaca yang tertarik untuk menjelajahi dunia proyek berbasis masyarakat. Dengan melibatkan pembaca dalam serangkaian konsep, praktik, dan cerita inspiratif, buku ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana proyek berbasis masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif untuk

mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan akademis dalam masyarakat.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis bagi para pembaca yang ingin terlibat dalam proyek berbasis masyarakat. Kami mengajak Anda untuk menjelajahi setiap halaman dengan semangat pembelajaran, kreativitas, dan rasa tanggung jawab sosial. Mari bersama-sama membentuk dunia yang lebih baik melalui kontribusi nyata kita dalam masyarakat.

[Penulis]

KATA PENGANTAR

Kepada seluruh mahasiswa dan sivitas akademika yang saya cintai, Pertama Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya, dengan seluruh kerendahan hati, saya mempersembahkan kata pengantar ini sebagai pembuka perjalanan kita dalam mewujudkan visi besar penyelenggaraan Proyek Berbasis Masyarakat Universitas (PBMU).

Dewasa ini, kita berada di era dimana ilmu pengetahuan tidak lagi hanya berkembang dalam ruang kuliah atau laboratorium, tetapi juga menuntut keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat, sehingga konsep proyek berbasis masyarakat menjadi semakin relevan dan penting. Melalui kegiatan ini, kita tidak hanya memperluas batas-batas pengetahuan, tetapi juga membangun jembatan yang kuat antara teori dan praktik, antara keilmuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata.



Proyek berbasis masyarakat merupakan bagian dari Catur Dharma Perguruan Tinggi untuk sivitas akademika di Universitas Siber Muhammadiyah yang memiliki harapan besar bahwa seluruh sivitas akademika mampu menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik untuk masyarakat pengguna, bangsa dan negara.

Universitas Siber Muhammadiyah sepenuhnya sadar bahwa proyek berbasis masyarakat bukanlah semata-mata tanggung jawab individu, tetapi sebuah panggilan bersama untuk mengabdikan kepada masyarakat. Upaya kolektif tersebut menjadi sebuah komitmen yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membaktikan diri kepada masyarakat yang telah memberikan kita landasan untuk berkembang.

Kami berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Siber Muhammadiyah yang telah mengkoordinasikan, memfasilitasi, dan mendukung berbagai upaya inisiatif pada seluruh kegiatan PBMU. Dengan kerja sama yang baik antara seluruh sivitas akademika dan LPPM, kami yakin bahwa visi besar kita untuk menciptakan dampak positif yang nyata bagi masyarakat dapat terwujud dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Modul ini mencakup berbagai aspek yang relevan, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil dengan harapan menjadi acuan utama bagi sivitas akademika untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Melalui mo-

dul ini, kami mengharapkan setiap individu yang terlibat dalam PBMU untuk mengambil peran aktif dan bertanggung jawab penuh dalam setiap langkahnya. Mari kita jadikan kegiatan PBMU sebagai kesempatan untuk belajar, bertumbuh, dan memberikan kontribusi yang bermakna bagi dunia di sekitar kita dan peradaban yang lebih baik.

Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan bantuan dalam penyusunan proyek ini. Mari kita terus bersatu, bekerja keras, dan berbagi kebaikan dalam upaya kita untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan perguruan tinggi.

Salam hormat,
Rektor Universitas Siber Muhammadiyah

Dr. Ir. Bambang Riyanta, S.T., M.T.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar Rektor Sibermu	v
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Kebijakan	3
C. Prinsip Pelaksanaan Proyek Berbasis Masyarakat Universitas	4
D. Deskripsi Mata Kuliah Proyek Berbasis Masyarakat Universitas	7
1. Tujuan Mata Kuliah.....	8
2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Proyek Berbasis Masyarakat Universitas (PBMU).....	9
3. Isi/Cakupan Mata Kuliah Proyek Berbasis Masyarakat Universitas (PBMU)	11
4. Metode Pembelajaran Proyek Berbasis Masyarakat Universitas (PBMU)	12

5. Penilaian Pelaksanaan Proyek Berbasis Masyarakat Universitas (PBMU)	14
BAB II MEKANISME PELAKSANAAN PBMU	17
A. Persyaratan PBMU.....	17
B. Persyaratan Dosen Pembimbing PBMU	18
C. Persyaratan Mitra PBMU	18
D. Tahapan Pelaksanaan PBMU.....	19
BAB III PENGEMBANGAN PROGRAM KERJA PROYEK BERBASIS MAHASISWA.....	35
A. Program Kerja PBM	35
B. Mekanisme Pengembangan Program Kerja	36
1. Observasi	37
2. Identifikasi Masalah	38
3. Identifikasi Penyebab Masalah.....	44
4. Alternatif Pemecahan Masalah.....	46
5. Rencana Operasional Kegiatan.....	47
6. Program Proyek Berbasis Masyarakat ...	48
7. Catatan Harian (<i>Logbook</i>).....	48
8. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) PBMU	49
C. Penutup.....	49
BAB IV MONITORING DAN EVALUASI	51
A. Tujuan Monitoring dan Evaluasi Proyek Berbasis Masyarakat	51
B. Mekanisme Pelaksanaan Monev (Tahapan) PBMU	52
C. Petugas Monev	53
BAB V PENUTUP	55



DAFTAR PUSTAKA57

LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Monitoring Supervisor
Project PBMU 72

Lampiran 2. Formulir Monitoring Implementasi
Program PBMU 74

Lampiran 3. Instrumen Monitoring PBMU Oleh
Pimpinan77

Lampiran 4. Instrumen Penilaian PBMU 79

Lampiran 5. Catatan Harian PBMU 80

Lampiran 6. Matriks Program Kerja Individu..... 81

Lampiran 7. Matriks Program Kerja Kelompok..... 85

Lampiran 8. Template Pembuatan Video PBMU ... 89

Lampiran 9. Laporan PBMU (Kelompok)..... 91

Lampiran 10. Sistematika Artikel..... 92

Lampiran 11. Template Laporan PBMU..... 95

Lampiran 12. Template Dokumen IA..... 102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Siber Muhammadiyah (SiberMu) sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam pengembangan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dengan mengadopsi teknologi seperti *platform online*, video pembelajaran, dan interaksi virtual. Perguruan tinggi *distance learning* seperti SiberMu dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan dinamis (Goodman et al., 1998). Tujuan Pendirian SiberMu adalah meningkatkan aksesibilitas pendidikan tinggi bagi individu yang tidak dapat mengakses perguruan tinggi secara konvensional. Pendidikan jarak jauh memungkinkan orang untuk belajar tanpa harus hadir secara fisik di kampus, mengatasi batasan geografis dan keterbatasan mobilitas (Wallerstein & Duran, 2010).

SiberMu memiliki standar akademik yang tinggi dan berusaha untuk memastikan bahwa lulusan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja (Sandoval et al., 2012). Proyek Berbasis Masyarakat Universitas (PBMU) merupakan bagian dari memberikan kesempatan bagi civitas universitas untuk mengembangkan riset dan inovasi yang dapat memberikan solusi terbaik untuk permasalahan masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan dimana mahasiswa dan dosen dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan riset yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari masyarakat (Granner & Sharpe, 2004).

Adanya proyek berbasis masyarakat yang dilaksanakan oleh universitas menjadi sebuah langkah konkrit dalam menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Proyek berbasis masyarakat universitas adalah inisiatif yang didasarkan pada konsep yang mengkombinasikan teknologi, inovasi, dan sumber daya manusia yang ada di kampus universitas (Lee, Kane, & Cavanaugh, 2015). Dalam proyek ini, mahasiswa, dosen, dan staff universitas bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat lokal atau global dengan menggunakan ide dan teknologi yang tersedia di dalam masyarakat (Jensen & Schnack, 1997).

Proyek berbasis masyarakat yang dilaksanakan oleh universitas bukan hanya merupakan bentuk kontribusi nyata terhadap masyarakat, tetapi juga menjadi bagian integral dari misi universitas dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan (Gastil & Xenos, 2010). PBMU memiliki tujuan untuk menciptakan solusi yang efektif dan inovatif yang dapat membantu masyarakat lokal atau glo-

bal melalui kerjasama yang efisien antara anggota masyarakat universitas (Westheimer & Kahne, 2004). Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk memperkuat keterampilan dan kemampuan anggota masyarakat universitas dalam bidang teknologi, inovasi, dan pengembangan sosial. PBMU telah disusun dengan tahap-tahap yang jelas, terstruktur dan sistematis, yang meliputi tahap identifikasi masalah, ideasi, dan pengembangan sampai tahap penerapan dan evaluasi. Dalam tahap inisialisasi, tim proyek akan mengidentifikasi masalah yang akan diselesaikan dan menganalisis potensial solusi yang ada. Selanjutnya, tim akan mengembangkan ide yang unik dan inovatif yang dapat diperbaiki dan diperbaharui secara terus menerus (Gaventa & Barrett, 2010).

B. Landasan Kebijakan

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerin-

tah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);

4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638).

C. Prinsip Pelaksanaan Proyek Berbasis Masyarakat Universitas

Pelaksanaan PBMU dilandaskan pada sejumlah asas yang membimbing perencanaan, implementasi, dan evaluasi proyek tersebut. Berikut adalah beberapa asas PBMU sebagai berikut (Liñán, Rodríguez-Cohard, & Rueda-Cantuche, 2011):

1. Participation (Partisipatif)

Proyek berbasis masyarakat universitas harus melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, stakeholder dan shareholder lintas batas (*beyond bundaris*). Partisipasi ini memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi civitas akademika SiberMu dan masyarakat diperhitungkan, sehingga proyek dapat lebih sesuai dengan konteks lokal (Caprara, Barbaranelli, Borgogni, Petitta, & Rubinacci, 2003; Richter, Brunner, & Richter, 2021; Stets & Burke, 2000).

2. Empowerment (Pemberdayaan)

Asas ini menekankan pada upaya memberdayakan masyarakat secara luas agar dapat mengambil peran

aktif dalam pembangunan dan implementasi proyek atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan kontekstual. Pemberdayaan mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri masyarakat (Binks, Starkey, & Mahon, 2006; Hogg, Terry, & White, 1995; Podsakoff & Organ, 1986).

3. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Keberlanjutan menjadi asas kunci dalam merencanakan proyek berbasis masyarakat universitas, PBMU harus telah dirancang agar dapat berkelanjutan baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Ini mencakup perencanaan yang memperhitungkan dampak jangka panjang dan integrasi proyek dengan sumber daya yang ada (Beijaard, 1995; Beijaard & de Vries, 1997; Hynes & Richardson, 2007; Nabi, Liñán, Fayolle, Krueger, & Walmsley, 2017; Wrzesniewski, McCauley, Rozin, & Schwartz, 1997).

4. Keterbukaan (Transparansi)

Transparansi dalam pelaksanaan PBMU memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki akses informasi yang jelas mengenai tujuan, proses, dan hasil proyek. Ini menciptakan kepercayaan dan mendukung partisipasi yang lebih baik (Gibb, 2011; Jones & Matlay, 2011; Liu, Gorgievski, Qi, & Paas, 2022; Riley & Burke, 1995; Sachs, 2001; Toropova, Myrberg, & Johansson, 2021).

5. Keadilan

Asas keadilan menuntut perlakuan yang setara terhadap semua anggota masyarakat tanpa memandang latar belakang, gender, agama, atau faktor-faktor lainnya. Keadilan juga mencakup distribusi manfaat proyek

secara adil di antara masyarakat (Sirelkhatim & Gangi, 2015; Staples & Higgins, 1998).

6. Berbasis Kebutuhan (*Needs-Based*)

Proyek harus dirancang berdasarkan analisis kebutuhan nyata masyarakat, bukan berdasarkan asumsi atau keinginan pihak luar. Ini memastikan bahwa proyek memberikan solusi konkret terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan diintegrasikan dengan kegiatan civitas (Mueller & Anderson, 2014; Otache, 2019; Simpson & Carroll, 2008).

7. Kolaboratif

Kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, menjadi asas penting dalam pelaksanaan proyek berbasis masyarakat. Kolaborasi dapat meningkatkan sumber daya, keahlian, dan dampak proyek kepada masyarakat dan sebagai bridging bagi civitas untuk terjun ke masyarakat (Bhatia & Levina, 2020; Neck & Corbett, 2018; Rosso, Dekas, & Wrzesniewski, 2010; van Lankveld, Schoonenboom, Volman, Croiset, & Beishuizen, 2017).

8. Edukasi dan Pelatihan

PBMU dirancang sebagai salah satu media proses pembelajaran guna memberikan pendekatan edukatif yang membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Pendidikan dan pelatihan ini memainkan peran penting dalam membangun kapasitas masyarakat untuk terlibat aktif dalam proyek (Oshagbemi, 1998; Peura & Hytti, 2023; Toding & Venesar, 2018).

9. Evaluasi Berkelanjutan

Sistem evaluasi yang terintegrasi selama dan setelah pelaksanaan proyek diperlukan untuk mengukur dampak, memperbaiki kelemahan, dan memastikan kesesuaian proyek dengan tujuan awalnya. Dengan mengedepankan asas-asas ini, proyek berbasis masyarakat memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan dalam memecahkan masalah-masalah masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan (Lamote & Engels, 2010; Minor, Onwuegbuzie, Witcher, & James, 2002; Seikkula-Leino, Ruskovaara, Ikavalko, Mattila, & Rytkola, 2010; Tschannen-Moran & Hoy, 2001; Watt & Richardson, 2007).

D. Deskripsi Mata Kuliah Proyek Berbasis Masyarakat Universitas

Mata kuliah Proyek Berbasis Masyarakat Universitas (PBM) dirancang sebagai bagian integral dari kurikulum untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengimplementasikan proyek-proyek yang berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Mata kuliah ini menekankan pada aspek-aspek kunci yang terkait dengan pelaksanaan proyek berbasis masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan.

Mata kuliah ini didesain untuk memperkenalkan siswa dengan konsep dan prinsip yang berkaitan dengan manajemen proyek/kegiatan, serta memperluas keterampilan mereka dalam komunikasi, kerjasama, dan pengembangan ide yang berkaitan dengan proyek/kegiatan yang

kompleks. Mahasiswa yang menempuh Mata Kuliah PBMU dipandu untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada di dalam masyarakat atau lingkungan/komunitas lainnya. Setelah itu, mereka akan bekerja bersama untuk membuat suatu solusi yang efektif dan inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Proses ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman yang relevan dalam bidangnya, serta memperkenalkan mereka dengan konsep yang berkaitan dengan manajemen proyek, seperti *planning*, kontrol kualitas, dan evaluasi hasil proyek yang terbimbing oleh *supervisor project*. Selain itu, mata kuliah PBMU juga didesain untuk memajukan keterampilan siswa dalam komunikasi dengan menggunakan teknologi, seperti aplikasi sosial media, website, dan aplikasi multimedia lainnya. Siswa akan dipandu untuk menggunakan teknologi ini untuk mengabarkan ide mereka dan gagasan, mengkoordinasikan proyek, dan mengembangkan kontak dengan komunitas lainnya yang berkaitan dengan tema proyek yang mereka pelajari.

1. Tujuan Mata Kuliah

Mata kuliah ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek berbasis masyarakat, sebagai berikut (Rogge et al., 2023; Slood, Jans, & Steg, 2018, 2019; Spasova & Braungardt, 2021; Stewart, 2021):

- a. Memahami konsep dan prinsip-prinsip proyek berbasis masyarakat;
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan serta masalah masyarakat yang memerlukan perhatian;

- c. Merencanakan proyek dengan mempertimbangkan partisipasi aktif masyarakat dan prinsip-prinsip keberlanjutan;
- d. Menguasai teknik-teknik pengumpulan data dan analisis situasi masyarakat;
- e. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama tim dalam konteks kerja sama dengan masyarakat;
- f. Memahami etika dan tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan proyek berbasis masyarakat.

2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Proyek Berbasis Masyarakat Universitas (PBMU)

CPMK PBMU dirancang untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang proyek berbasis masyarakat, mampu berinteraksi secara efektif dengan masyarakat, dan memiliki keterampilan manajemen proyek yang diperlukan (F.G. Reis, Gonçalves, A.R. Lopes, & Henggeler Antunes, 2021; Schmid, Serlavós, & Hirt, 2022). Selain itu, sikap terbuka, responsif, dan kesadaran sosial juga merupakan bagian integral dari pencapaian komprehensif yang diharapkan dari mata kuliah ini. Dengan mencapai CPMK ini, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat (Osunmuyiwa & Ahlborg, 2019). Berikut adalah rincian CPMK untuk PBMU yang mencakup sikap, pengetahuan umum, keterampilan umum, dan keterampilan khusus, yaitu:

a. Aspek Sikap

- 1) Kesadaran Sosial: Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah-masalah sosial dan kebutuhan masyarakat setempat (Manjon, Merino, & Cairns, 2022).
- 2) Sikap Terbuka dan Responsif: Mahasiswa diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap keragaman dan responsif terhadap aspirasi masyarakat yang mereka layani (Lupi et al., 2021).

b. Aspek Pengetahuan Umum

- 1) Pemahaman Konsep Proyek Berbasis Masyarakat: Mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan konsep dasar, prinsip-prinsip, dan karakteristik proyek berbasis masyarakat (Leonhardt et al., 2022).
- 2) Pengetahuan tentang Etika dan Tanggung Jawab: Mahasiswa diharapkan memahami pentingnya etika dalam berinteraksi dengan masyarakat dan memiliki pengetahuan tentang tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan proyek (Figueiredo, 2021).

c. Aspek Keterampilan Umum

- 1) Keterampilan Komunikasi: Mahasiswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat, stakeholder, dan anggota tim proyek (Ertmer, 1999).
- 2) Kemampuan Berkolaborasi: Mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama dalam tim, menghargai kontribusi setiap anggota, dan membangun kolaborasi yang kuat dengan masyarakat setempat (Alzahrani, Bahaitham, Andejany, & Elshennawy, 2021).

d. Aspek Keterampilan Khusus

- 1) Pengembangan Proposal Proyek: Mahasiswa diharapkan dapat merancang proposal proyek yang memadai dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Tang, 2022).
- 2) Pelaksanaan dan Manajemen Proyek: Mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan dalam mengelola proyek berbasis masyarakat, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan proyek (Johnson, Boyer, & Brown, 2011).
- 3) Analisis Situasi Masyarakat: Mahasiswa diharapkan mampu melakukan analisis situasi masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada (Trent, 2013).
- 4) Evaluasi dan Pelaporan: Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan sistem evaluasi proyek dan menyusun laporan hasil proyek dengan baik (Dear-dorff, 2006).

3. Isi/Cakupan Mata Kuliah Proyek Berbasis Masyarakat Universitas (PBMU)

Mata kuliah ini mencakup muatan beberapa hal sebagai berikut, yaitu (Alge, Wiethoff, & Klein, 2003; Brouwer et al., 2022; Glassman, Kuznetcova, Peri, & Kim, 2021; Hosen et al., 2021; Smith-Jentsch, Kraiger, Cannon-Bowers, & Salas, 2009):

a. Konsep Dasar Proyek Berbasis Masyarakat

Pengenalan terhadap definisi, ciri-ciri, dan prinsip-prinsip dasar proyek berbasis masyarakat.

-
- b. Identifikasi Masalah Masyarakat
Metode identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat serta teknik analisis situasi.
 - c. Perencanaan dan Desain Proyek
Pengembangan proposal proyek, perencanaan kegiatan, dan pembuatan desain yang melibatkan partisipasi masyarakat.
 - d. Pelaksanaan Proyek
Tahap-tahap pelaksanaan, koordinasi, dan pemantauan proyek, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat.
 - e. Evaluasi dan Pelaporan
Pengembangan sistem evaluasi proyek, pengumpulan data evaluasi, dan penyusunan laporan hasil.
 - f. Etika dan Tanggung Jawab
Pemahaman terhadap etika dalam melibatkan masyarakat, serta tanggung jawab sosial dalam konteks proyek.

4. Metode Pembelajaran Proyek Berbasis Masyarakat Universitas (PBMU)

Mata kuliah PBMU ini menggunakan metode pembelajaran beragam, termasuk kuliah, diskusi kelompok, studi kasus, serta proyek lapangan yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam pengembangan proyek berbasis masyarakat (Fan et al., 2016; Wu & Nian, 2021). Mata kuliah PBMU dapat dilaksanakan dalam jangka waktu satu semester sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, sesuai beban kegiatan yang diusulkan. Beban kegiatan satu semester diberi penghargaan 4 SKS. Konversi kegiatan

an PMBU ke mata kuliah kemudian diajukan kepada pimpinan program studi untuk disetujui setelah seluruh rangkaian program telah terlaksana. Setelah disetujui, laporan konversi kegiatan PMBU ke mata kuliah dapat digunakan untuk menghitung IPK mahasiswa (van den Bossche, Gijsselaers, Segers, Woltjer, & Kirschner, 2011; Wegner, 1987; Wong, 2004). Konversi kegiatan PMBU ke mata kuliah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan Universitas Siber Muhammadiyah. Kegiatan PMBU dapat memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Planas-Lladó et al., 2021; Su, 2012; Tuckman & Jensen, 1977).

Tabel 1. Korversi Kegiatan PBMU menjadi Mata Kuliah

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan		Bobot SKS (1 Semester)		Jam	Luaran
		Sub-Bobot	Total Bobot	Sub-SKS	Total		
1	Proposal		10	1	1	20 Jam	Proposal Kegiatan
2	Hard Skill		80		2	200 jam	
	a. Analisis Perancangan Program atau Idea Project	10		0,25			Matrix Analisis dan Pemetaan Kegiatan/ Masalah
	b. Rencana Project	10		0,25			Action Plan dan Matrix Kegiatan
	c. Metodologi Kegiatan	20		0,5			Alur dan Tahapan Metodologi yang dipilih/ yang direncanakan
	d. Pelaksanaan Kegiatan	20		0,5			Dokumentasi Pelaksanaan, Loogbook / weakly report
	e. Luaran/Capaian Kegiatan	10		0,25			Hasil akhir kegiatan yang dicapai
	f. Laporan Kegiatan	10		0,25			Laporan akhir atau <i>final report</i>
3	Soft Skill (Additional)		10		1	30 Jam	
	a. Management Skills	2		0,2			Dokumen manajerial: SWOT Analysis, Millstone Kegiatan, dokumen manajerial, lembar evaluasi, analisis kegiatan. Dokumen kerja sama
	b. Cooperation Skills	5		0,5			Dokumen jadwal pelaksanaan dan
	c. Integrity Skills	3		0,3			capaian kegiatan program.
	Total		100		4	250 Jam	

5. Penilaian Pelaksanaan Proyek Berbasis Masyarakat Universitas (PBMU)

Penilaian Mata Kuliah PBMU dilakukan dengan melihat beberapa komponen dan aspek tertentu. Parameter-parameter tersebut akan menjadi panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan dan bagi dosen pembimbing dalam memberikan penilaian secara objektif (Ma, Long, Zhang, Zhang, & Lam, 2017; Y. Shin, 2014). Komponen penilaian adalah elemen-elemen yang menjadi dasar dalam melakukan penilaian. Komponen penilaian dapat berupa aspek, indikator, dan kriteria. Komponen penilaian yang paling umum digunakan adalah aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap menilai perilaku, sikap, dan afektif peserta didik. Aspek pengetahuan menilai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif peserta didik (Liang, Moreland, & Argote, 1995; M.-H. Shin, 2018). Aspek keterampilan menilai keterampilan kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik. Komponen dan aspek penilaian dapat disesuaikan dengan tujuan penilaian. Misalnya, dalam penilaian kinerja, komponen penilaian yang digunakan dapat berupa aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (Kirkman & Mathieu, 2005; Mathieu, Kuenberger, D'Innocenzo, & Reilly, 2015). Dalam penilaian proyek, komponen penilaian yang digunakan dapat berupa aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proyek (Lewis, 2004). Pemilihan komponen dan aspek penilaian yang tepat akan membantu memastikan bahwa penilaian tersebut dapat mengukur tujuan penilaian dengan akurat. Komponen dan aspek penilaian untuk kegiatan PBMU disusun dalam bentuk rubrik penilaian seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel. 2 Rubrik Penilaian Mata Kuliah PBMU

No	ASPEK PENILAIAN	PENILAIAN		KURANG (0 – 59)	
		BAIK (80 – 100)	CUKUP (60 – 79)		
1	PROPOSAL	<ul style="list-style-type: none"> • Proposal sesuai format. Informasi mengenai rencana proyek/studi sangat jelas. • Terdapat rencana kegiatan beserta rencana luaran dengan rinci. 	<ul style="list-style-type: none"> • Proposal sesuai format. Informasi mengenai rencana proyek/studi cukup jelas. • Rencana kegiatan kurang rinci. 	<ul style="list-style-type: none"> • Proposal tidak sesuai format. • Informasi mengenai rencana proyek tidak jelas. • Tidak ada rencana kegiatan. 	
2	METEDOLOGI KEGIATAN	Metodologi terkait studi/proyek secara terstruktur dan sangat jelas.	Metodologi terkait studi/proyek dijelaskan kurang terstruktur dan cukup jelas.	Metodologi terkait stud/proyek tidak ada.	
3	PELAKSANAAN KEGIATAN	Studi/proyek terlaksana dengan baik Ada dokumentasi kegiatan dan logbook	Studi/proyek terlaksana dengan kurang baik. Dokumentasi kegiatan dan logbook kurang lengkap dan kurang sistematis	Studi/Proyek tidak terlaksana	
4	LUARAN KEGIATAN/ CAPAIAN KEGIATAN	Studi/proyek menghasilkan luaran yang sangat memuaskan (sesuai dengan rencana yang ditetapkan)	Studi/proyek menghasilkan luaran yang tidak optimal atau beberapa tidak tercapai sebagaimana yang direncanakan	<ul style="list-style-type: none"> • Studi/Proyek tidak terlaksana. • Tidak ada capaian kegiatan sebagaimana yang direncanakan 	
5	LAPORAN AKHIR	Laporan akhir sesuai format. Analisis hasil kegiatan cukup komprehensif.	Laporan akhir sesuai format. Analisis hasil kegiatan kurang komprehensif.	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan akhir tidak sesuai format atau tidak ada. • Tidak ada analisis hasil kegiatan. 	
6	KOMPETENSI SOFT SKILL (SEMINAR HASI)	Mampu menerapkan kemampuan soft skill dengan baik pada pelaksanaan studi/proyek,	Mampu menerapkan kemampuan soft skill dengan cukup pada pelaksanaan studi/proyek.	Belum atau tidak mampu menerapkan kemampuan soft skill ada pelaksanaan studi/proyek.	
PENILAIAN		NILAI		NILAI	
		HURUF	ANGKA	HURUF	ANGKA
		A	>80,00	E	< 35
		A/B	≥ 75 X < 80		
		B	≥ 65 X < 70		

BAB II

MEKANISME PELAKSANAAN PBMU

A. Persyaratan PBMU

Persyaratan sebagai calon peserta PBMU SiberMu sebagai berikut:

- a. Syarat Akademik:
 - 1) Terdaftar sebagai mahasiswa aktif dan telah menempuh minimal 90 SKS.
 - 2) Mencantumkan mata kuliah PBMU dalam Kartu Rencana Studi (KRS).
- b. Syarat Administratif:
 - 1) Mendaftar sebagai peserta PBMU
 - 2) Mahasiswa calon peserta PBMU wajib mengikuti pembekalan dan arahan supervisor sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
 - 3) Mahasiswa yang mengambil Kuliah Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka atau sejenisnya pada

semester sebelumnya tidak perlu mengambil mata kuliah PBMU. Syarat konversi MBKM pada kuliah PBMU diproses melalui program RPL bila sudah menempuh 90 SKS.

4) Tidak sedang berkasus hukum.

B. Persyaratan Dosen Pembimbing PBMU

- a. Dosen SiberMu yang ditunjuk oleh LPPM sebagai Supervisor sekurang-kurangnya golongan III/B
- b. Telah dan sanggup mengikuti pembekalan DPL.
- c. Memiliki komitmen dan integritas untuk membimbing PBMU (menandatangani fakta integritas)

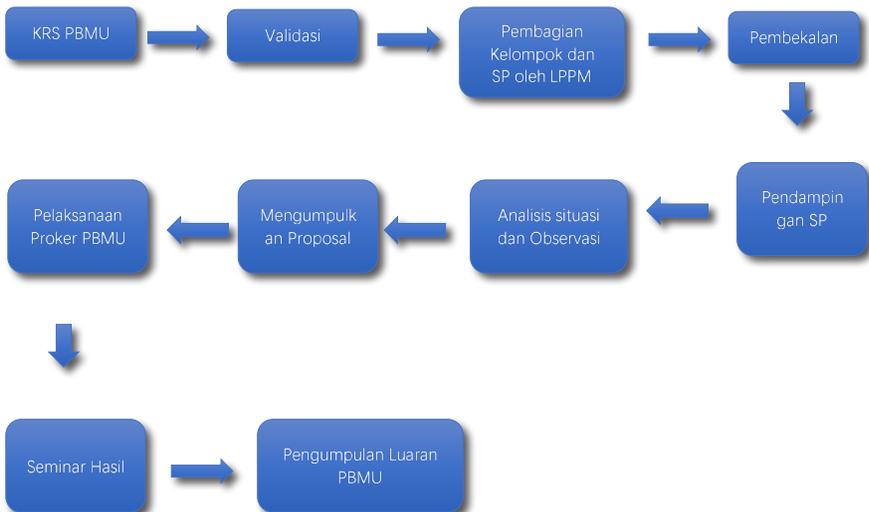
C. Persyaratan Mitra PBMU

Pihak mitra bersedia menerima keberadaan mahasiswa PBMU dan program kerja yang akan dilaksanakan dan dituangkan dalam dokumen kerjasama yang legal dalam bentuk Memorandum of Agreement (MoA) dan atau Perjanjian Kerjasama (IA).

D. Tahapan Pelaksanaan PBMU

Tahapan pelaksanaan PBMU adalah sebagai berikut:

a. Bagan Alur Pendaftaran PBMU



b. Pendaftaran PBMU

- 1) Peserta PBMU wajib mendaftarkan melalui program studi
- 2) Jadwal pendaftaran secara rinci diatur dalam kalender akademik dan diinformasikan melalui SE Akademik
- 3) Pada saat pendaftaran, mahasiswa dapat memilih periode dan skema PBMU secara online.
- 4) Mahasiswa dapat mengakses dan melakukan aktivitas PBMU secara online melalui room di dalam LMS Solusi.sibermu.ac.id. yang telah disediakan oleh Biro Akademik

c. Pelaksanaan PBMU Online

- 1) Prodi Mengkoordinasikan dan mensosialisasikan kepada mahasiswa yang mengambil MK PBMU
- 2) LPPM Mengkoordinasikan dan menetapkan supervisor project untuk usulan Program kerja PBMU yang diterima
- 3) LPPM membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok PBMU yang mana dari kelompok tersebut berisi 10 mahasiswa yang berasal dari 6 prodi di SI-berMu
- 4) Mahasiswa merencanakan bentuk kegiatan PBMU yang akan dilaksanakan serta menentukan tema dan kegiatan PBMU dan juga disesuaikan dengan tema dan kegiatan untuk masing masing prodi
- 5) Lokasi PBMU bisa disesuaikan dengan domisili Mahasiswa atau menyesuaikan dengan tema dan pelaksanaan kegiatan dari PBMU kelompok
- 6) Mahasiswa mengurus perizinan dan hal hal yang bersifat administratif secara mandiri maupun berkelompok
- 7) mahasiswa mengunduh dan mengisi surat pernyataan melakukan PBMU
- 8) Biaya administrasi dan Pelaksanaan PBMU ditanggung oleh mahasiswa masing-masing
- 9) semua anggota dalam satu kelompok PBMU harus sudah melakukan KRS sebelum pelaksanaan kegiatan PBMU
- 10) Mahasiswa Menyusun proposal kegiatan PBMU sesuai bentuk kegiatan dan perannya dalam kegiatan tersebut

- 11) Supervisor project melakukan pendampingan, penilaian dan evaluasi rencana tindak lanjut kegiatan PBMU sesuai kapasitas dan bentuk kegiatannya dan melaporkan ke LPPM dan Prodi
 - 12) LPPM, Prodi dan Supervisor melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi PBMU
- d. Pembekalan PBMU
- Penyelenggaraan pembekalan PBMU merupakan bagian yang sangat penting dalam menyiapkan mahasiswa untuk melaksanakan PBMU dengan efektif dan efisien. Pembekalan ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan perubahan sikap, mental, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan selama menjalankan PBMU. Kegiatan pembekalan PBMU menjadi salah satu tahap persiapan sebelum mahasiswa terlibat langsung di lokasi PBMU. Fokus pembekalan ini juga melibatkan pemberian bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan kegiatan PBMU, dengan tujuan meningkatkan soft skill mahasiswa seperti kemampuan komunikasi, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, dan kemampuan memecahkan masalah.
- e. Tujuan Pembekalan PBMU
- Tujuan pembekalan PBMU kepada mahasiswa peserta PBMU adalah memberikan informasi dan pengetahuan secara teori dan praktik agar mahasiswa mampu untuk:
- 1) Memahami konsep dan peran PBMU
 - 2) Melaksanakan tata tertib PBMU beserta dengan hak dan kewajiban mahasiswa.

-
- 3) Memiliki informasi tentang situasi, kondisi, potensi, dan permasalahan yang diangkat menjadi program kerja PBMU
 - 4) Memiliki bekal pengetahuan tentang tata krama dan norma pelaksanaan PBMU, serta stimulasi pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program PBMU dengan baik.
 - 5) Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian programk PBMU.
 - 6) Mampu menggunakan waktu secara efisien dalam pelaksanaan PBMU.
 - 7) Melakukan pemberdayaan, pengabdian, pendidikan, pelatihan, dan pendampingan masyarakat dalam rangka pelaksanaan program PBMU sehingga dapat berkontribusi dalam penyelesaian masalah di masyarakat secara berkelanjutan.
 - 8) Membangun jejaring dengan mitra kerjasama dalam pelaksanaan PBMU dan mendokumentasikannya dalam dokumen Memorandum of Agreement (MoA) maupun Perjanjian Kerjasama (PKS) untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.
- f. Materi pembekalan

Panduan materi pembekalan PBMU meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) **Materi Umum.** Materi umum diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti PBMU. Materi umum berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep dan hakikat PBMU, deskripsi dan strategi PBMU Siber-

Mu, tujuan dan manfaat PBMU, prinsip dan pola pendekatan PBMU, permasalahan PBMU, monitoring dan bimbingan, observasi dan analisis masalah, etika pelaksanaan PBMU, penyusunan program, pembuatan laporan, evaluasi PBMU.

2) Materi Khusus. Materi khusus diikuti oleh mahasiswa dan kelompoknya sesuai dengan sesuai tema PBMU yang diusung. Mahasiswa yang melaksanakan PBMU di masyarakat diberikan materi tentang potensi dan analisis masalah sasaran. Materi khusus berkaitan dengan tema PBMU, potensi sasaran, antara lain potensi permasalahan di masyarakat di bidang ekonomi, Teknologi, Hukum dan Kesehatan.

g. Model pelaksanaan Pembekalan

Model pelaksanaan pembekalan dilakukan secara daring sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh Unit Pengabdian Masyarakat LPPM SiberMu. Jenis pembekalan ada dua yaitu pembekalan umum dan pembekalan khusus. Pembekalan umum dilakukan universitas. Sedangkan, pembekalan khusus dilakukan secara tutorial oleh Supervisor Project. Penyaji pembekalan umum berasal dari LPPM SiberMu. Penyaji dari dalam adalah Supervisor Project. Apabila dibutuhkan tenaga ahli dapat dihadirkan penyaji dari luar SiberMu diantaranya dari pemerintah daerah ditingkat Provinsi/Kabupaten/Kota, pemerintah desa, organisasi perangkat daerah, swasta, dan lembaga/instansi lain yang dapat berpartisipasi. Adapun rangkaian kegiatan pembekalan meliputi hal-hal sebagai berikut:

-
- 1) Penyajian materi
 - 2) Observasi dan analisis situasi awal yang ingin dijadikan tema dan kegiatan PBMU
 - 3) Penyusunan program kerja dan tutorial
 - 4) Pendalaman materi pembekalan.

Calon peserta PBMU akan dinyatakan lulus pembekalan oleh Supervisor Project dan dapat melaksanakan kegiatan PBMU apabila telah memenuhi persyaratan kelulusan pembekalan sebagai berikut.

- 1) Mengikuti pembekalan PBMU dengan tertib dan disiplin.
- 2) Memenuhi presensi kehadiran pembekalan PBMU
- 3) Melakukan analisis situasi sebagai studi penahuluan awal tema PBMU
- 4) Telah melengkapi persyaratan administratif

h. Analisis situasi permasalahan

Tahapan ini merupakan salah satu tahapan pembekalan PBMU dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pengamatan dan pemerhatian langsung terhadap tema dan kegiatan yang akan dijadikan program PBMU. Analisis situasi penting untuk dilakukan oleh mahasiswa calon peserta PBMU agar mendapatkan gambaran situasi, kondisi, dan informasi terkait dinamika permasalahan serta analisis kebutuhan masyarakat. Mahasiswa wajib melakukan koordinasi dan konsultasi secara baik daring dengan supervisor project. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan pengembangan program kerja PBMU sehingga dapat menentukan program kerja yang menjadi prioritas dan

alokasi ketersediaan sumber daya yang diperlukan termasuk secara ekonomi dan sosial agar menunjang ketercapaian hasil pelaksanaan program kerja PBMU. Peran supervisor project dalam kegiatan analisis situasi adalah memberikan pertimbangan dan masukan terhadap rencana program sebelum akhirnya diputuskan menjadi program kerja.

1) Penentuan Program Kerja Tema PBMU

Program kerja PBMU adalah rancangan kegiatan pelaksanaan PBMU dan memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Program kerja PBMU yang dikembangkan oleh mahasiswa diarahkan pada kegiatan pemberdayaan, pengabdian, pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat. Penentuan program kerja PBMU merupakan hasil Analisis situasi dan obesrvasi yang telah didiskusikan dengan Supervisor project, yang disusun dalam bentuk Matriks Program Kerja PBMU. Program kerja dibedakan menjadi:

2) Program utama

Program utama adalah program yang diangkat berdasarkan kompetensi bidang studi atau keahlian khusus yang dimiliki oleh mahasiswa peserta PBMU.

3) Program penunjang

Program Penunjang adalah program kerja yang dilakukan untuk menunjang capaian hasil dari pelaksanaan program utama. Program utama dan program penunjang telah direncanakan dalam matriks PBMU

4) Program Tambahan

Program tambahan adalah program kerja PBMU yang muncul setelah matriks perencanaan telah jadi disusun dan disahkan oleh Supervisor Project dan Direktur unit PBMU LPPM SiberMu yang bertujuan untuk mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam pendampingan kegiatan yang belum tercantum dalam matriks program kerja PBMU yang sudah disahkan, namun penting untuk dilakukan agar dapat memberikan nilai kebermanfaatan dan keberlanjutan pelaksanaan program kerja PBMU.

5) Kegiatan insidental

Kegiatan yang tidak direncanakan namun kegiatan ini penting diikuti mahasiswa dalam bersosialisasi di masyarakat.

Matriks program kerja sudah tersusun adalah tahap verifikasi, validasi, dan persetujuan oleh Supervisor project, Unit penanggung jawab PBMU dan mahasiswa penyusun matriks program kerja. Adapun jumlah total jam kerja yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa PBMU adalah minimal sejumlah 272 jam kerja selama pelaksanaan PBMU. Pelaksanaannya sehari-hari, agar kondisi mahasiswa dan masyarakat terjaga dengan baik maka disarankan jumlah jam kerja kegiatan yang dilaksanakan berkisar 5-6 jam tiap hari. Rencana operasional kegiatan harus sudah selesai maksimal pekan 8 dan pelaksanaan kegiatan program kerja dilaksanakan pada pekan 9 - 13. Mahasiswa sudah mengawali studi pendahu-

luan, sosialisasi program PBMU dan konsultasi dengan supervisor Project sehingga didapat program PBMU yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat segera disahkan dan diimplementasikan lebih lanjut.

i. Pendampingan PBMU

Sistem pendampingan oleh *Supervisor project* dilakukan secara daring baik *asynchronous* maupun *synchronous di solusi.sibermu.ac.id*. Pendampingan kepada mahasiswa peserta PBMU dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dalam pelaksanaan program kerja, mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program kerja, serta menyusun strategi pelaksanaan program kerja agar tepat waktu sehingga dapat mengoptimalkan capaian hasil program kerja PBMU yang telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan target tujuan yang ada. Selain itu, pendampingan dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan soft skills dan potensi diri yang dimiliki sehingga setelah mengikuti perkuliahan PBMU mahasiswa mampu mengembangkan sikap profesional dan menerapkan tanggung jawab sosialnya.

Prinsip pembimbingan yang dilakukan bersifat edukatif dan partisipatif. Artinya harus mampu memberikan transfer pengetahuan, pemahaman, dan penerapan sikap etika moral secara aktif dari *Supervisor Project* maupun mahasiswa. Pendampingan dilakukan oleh *Supervisor project* mulai dari tahap analisis situasi lapangan, pembekalan, penyusunan matriks program kerja, penerjunan, pelaksanaan, penyusunan pelaporan dan luaran/produk PBMU.

Supervisor Project dalam melaksanakan pembimbingan terhadap mahasiswa didampingi oleh penanggung jawab lokasi (Lurah/Kepala Desa), tokoh masyarakat, dan tuan rumah yang ditempati. SP berperan sebagai pembimbing, pengarah, penasihat, penyuluh, motivator, pengawas, penghubung, pemberi contoh, penguji, dan penilai.

j. Teknik Pendampingan

Pendampingan PBMU dilakukan oleh supervisor project dilakukan secara daring melalui LMS Solusi.sibermu.ac.id. Mahasiswa peserta PBMU diwajibkan melakukan setiap tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut secara tertib dengan pendampingan PBMU melalui LMS. Supervisor project akan membuat materi kegiatan PBMU di LMS dan Mahasiswa harus memperhatikan jadwal kegiatan dari program studi agar dapat melaksanakan kegiatan PBMU dengan tepat waktu.

k. Seminar hasil Laporan

Seminar hasil laporan pertanggungjawaban kegiatan PBMU dilakukan secara daring dalam bentuk diseminasi project PBMU yang melibatkan Prodi, Supervisor project, LPPM serta intitusi atau tokoh yang ahli menyesuaikan dengan tema kegiatan PBMU yang telah dilaksanakan.

l. Laporan PBMU dan Artikel Laporan PBMU

Laporan dan artikel laporan dibuat oleh kelompok mahasiswa PBMU untuk diserahkan ke Supervisor project, LPPM dan Prodi dan artikel yang dibuat oleh masing-masing individu, (terlampir).

m. Penilaian Mata Kuliah PBMU

1) Tujuan Penilaian PBMU merupakan salah satu bentuk evaluasi hasil pelaksanaan PBMU. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan nilai prestasi akademik kepada mahasiswa sekaligus sebagai gambaran keberhasilan PBMU oleh mahasiswa. Tugas terakhir dari Supervisor Project dan Prodi adalah melaksanakan evaluasi dan memberikan nilai terhadap mahasiswa peserta PBMU. Oleh karena itu, proses penilaian harus sudah dimulai sejak dilakukannya pembekalan di kampus dan berakhir bersamaan dengan penyerahan laporan.

2) Aspek Penilaian PBMU

Aspek penilaian yang dipakai untuk memberikan penilaian terakhir kepada mahasiswa peserta PBMU mencakup empat komponen, yaitu sebagai berikut:

- a) Penulisan proposal dan Perencanaan kerja yang diperoleh dari nilai hasil pendalaman dan rencana kerja program PBMU, tertuang dalam matriks kegiatan;
- b) Metodologi dari Pelaksanaan PBMU terstruktur dan jelas, diperoleh berdasarkan indikator keterlaksanaan program kerja. Serta Kemampuan interpersonal yang berdasarkan indikator kerja sama, kerajinan, kedisiplinan kreativitas, tanggung jawab, dan sopan santun selama melaksanakan program
- c) pelaksanaan kegiatan yang mencakup dokumentasi, luaran lainnya

- d) Kualitas luaran PBMU dalam bentuk seminar hasil, mencakup penilaian ide yang inovatif serta penyampaian materi.
- e) Pedoman dan Kriteria Penilaian PBMU Adapun format evaluasi yang dimaksud ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel. Komponen dan Aspek Penilaian PBMU

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Baik (80-100)	Cukup (50-79)	Kurang (0-49)
1	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Proposal sesuai format. Informasi mengenai rencana proyek sangat jelas. - Terdapat rencana kegiatan beserta rencana luaran dengan rinci. 	<ul style="list-style-type: none"> - Proposal sesuai format. Informasi mengenai rencana proyek cukup jelas. - Rencana kegiatan kurang rinci. 	<ul style="list-style-type: none"> - Proposal tidak sesuai format. Informasi mengenai rencana proyek tidak jelas. - Tidak ada rencana kegiatan.
2.	Metodologi PBMU	Metodologi dijelaskan secara terstruktur dan sangat jelas.	Metodologi dijelaskan kurang terstruktur dan cukup jelas.	Metodologi tidak ada.
3	Pelaksanaan Kegiatan	Ada dokumentasi kegiatan berupa video dan photo	Hanya ada dokumentasi video/photo	Tidak ada dokumentasi kegiatan
4	Seminar Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Ide proyek inovatif - Penyampaian materi baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Ide proyek kurang inovatif - Penyampaian materi kurang baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Ide proyek tidak inovatif - Penyampaian tidak baik
5	Laporan Akhir	Laporan akhir sesuai format. Analisis hasil kegiatan cukup komprehensif.	Laporan akhir sesuai format. Analisis hasil kegiatan kurang komprehensif.	Laporan akhir tidak sesuai format atau tidak ada. Tidak ada analisis hasil kegiatan.
		A ≥ 80 AB ≥ 75 X < 80	B ≥ 65 X < 70 BC ≥ 60 X < 60	D ≥ 35 X < 50 E < 35

n. Standar Kelulusan PBMU

Waktu Seminar hasil adalah di pekan 14-15 dari jadwal kegiatan PBMU. Penilaian dilakukan *Supervisor Project* dengan mempertimbangkan masukan dari Prodi, Tahap ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan evaluasi mata kuliah PBMU sehingga pada saat penarikan nilai akhir sudah dapat diselesaikan. Mahasiswa diperbolehkan menempuh Seminar hasil apabila telah memenuhi syarat, yaitu mahasiswa telah menyelesaikan program PBMU, mengunggah semua tagihan luaran pelaksanaan PBMU dan tidak mempunyai tanggungan program di lokasi dan atau sasaran PBMU yang belum diselesaikan ataupun tanggungan yang lainnya.

Sebelum Seminar hasil dilaksanakan, *Supervisor Project* mengecek kesiapan mahasiswa. Setelah pelaksanaan seminar hasil mahasiswa wajib menyelesaikan tagihan luaran PBMU di pekan 16. Tagihan luaran pelaksanaan PBMU diharapkan selesai diunggah sebelum mahasiswa seminar hasil sebagai semina. Adapun tagihan luaran KPBMU diunggah ke LMS Meliputi:

- 1) Laporan PBMU (kelompok) yang sudah diverifikasi dan divalidasi oleh SP
- 2) Artikel PBMU program individu yang dianggap paling bagus. Template artikel terlampir.
- 3) Rekapitulasi hasil PBMU dalam bentuk rekapitulasi keuangan pelaksanaan PBMU
- 4) Dokumentasi dan luaran produk PBMU.
- 5) Dokumen perjanjian kerjasama (Jika ada)

o. Sanksi bagi Mahasiswa PBMU

Mahasiswa peserta PBMU yang tidak mematuhi tata tertib dan kewajibannya dapat dikenakan sanksi. Penetapan sanksi dilakukan oleh LPPM SiberMu setelah melalui pengkajian, pembahasan, dan musyawarah. Sanksi yang diberikan oleh maupun mahasiswa yang terlibat dengan melakukan penyelidikan dan hasil pengumpulan bukti serta fakta yang dari tempat kejadian perkara/kasus secara transparan dan akuntabel.

Kriteria bobot sanksi didasarkan dari jenis kesalahan yang dilakukan, dampak dari kasus/perkara yang terjadi, dan komitmen etika moral mahasiswa dalam penyelesaian kasus/perkara tersebut. Adapun sanksi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Peringatan secara lisan.
- 2) Peringatan secara tertulis.
- 3) Pengurangan nilai PBMU.
- 4) Perpanjangan masa PBMU.
- 5) Penarikan program sebelum masa berakhirnya PBMU dan kepada yang bersangkutan dinyatakan gugur dalam mengikuti PBMU. Mahasiswa yang ditarik dari lokasi dan dinyatakan gugur harus mengulang PBMU pada kesempatan lain dan wajib membayar biaya PBMU sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Apabila kasus permasalahan yang dilakukan mahasiswa baru diketahui setelah mahasiswa yang bersangkutan ditarik dari lokasi PBMU, sedangkan kegiatan PBMU telah berakhir, maka Konsekuensinya adalah

- ▣ Pelaksanaan ujian PBMU ditangguhkan sampai kasusnya dapat diselesaikan dengan tuntas.
- ▣ Jika nilai PBMU telah diperoleh dan belum diunggah ke PDDIKTI, nilai tersebut ditangguhkan dan berlaku maksimal pada masa pengunggahan nilai di PDDIKTI periode pelaksanaan PBMU.
- ▣ Apabila penyelesaian permasalahan setelah masa unggah nilai di PDDIKTI pada periode pelaksanaan PBMU, pengunggahan nilai dilakukan pada periode berikutnya

BAB III

PENGEMBANGAN PROGRAM KERJA PROYEK BERBASIS MAHASISWA

A. Program Kerja PBM

Mata kuliah PBM merupakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bagi mahasiswa. Teknik pelaksanaan PBMU adalah mahasiswa mampu melakukan *problem solving cycle*. Mahasiswa secara langsung mengaplikasikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bentuk kegiatan PBM meliputi Pelayanan kepada masyarakat; Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya;

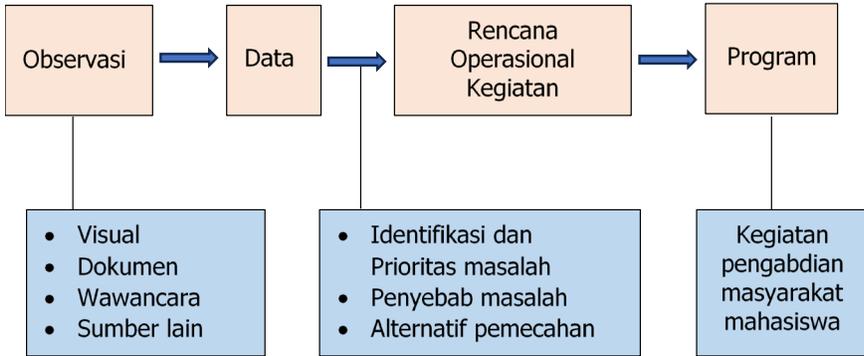
Peningkatan kapasitas masyarakat; atau Pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa dapat belajar dari dinamika kelompok PBM dan sosial masyarakat.

Oleh karena itu, kampus berbasis PJJ, program ini mengintegrasikan pendekatan inovatif untuk menanggulangi masalah-masalah sosial, meningkatkan literasi digital, dan memberikan solusi teknologi bagi masyarakat yang lebih luas. PBM menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa, masyarakat, dan Perguruan Tinggi dalam rangka menghadapi tantangan di masyarakat.

Mahasiswa harus membuat plan of action kegiatan PBM berdasarkan hasil analisis masalah kebutuhan masyarakat dipilih, disusun menjadi program/kegiatan PBM dan dituangkan dalam Matriks Rencana Operasional. Hasil-hasil kegiatan yang tercantum dalam Laporan Pertanggungjawaban PBM.

B. Mekanisme Pengembangan Program Kerja

Program Kerja PBM diharapkan memiliki manfaat dan dampak yang nyata bagi masyarakat. Adanya PBM dapat tercapai *collaborative learning*, pengabdian masyarakat berbasis riset dan pengembangan serta gagasan mahasiswa menjadi produk yang inovatif. Prinsip dasar program dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkesinambungan (*sustainable*), partisipatif (*participative*). Sebelum menentukan berbagai program yang akan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi dan analisis masalah yang ada di masyarakat. Semua kegiatan adalah upaya dalam mengatasi masalah yang ada di masyarakat sehingga kajian analitis kritis dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan sosial. Alur menentukan program kerja PBM dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur Menentukan Program Kerja PBM

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara meninjau, mengamati dan mengidentifikasi dengan cermat objek yang diamati. Persiapan observasi yang perlu dilakukan oleh mahasiswa meliputi membuat panduan observasi dan pedoman wawancara untuk menggali suatu permasalahan.

Objek observasi berbentuk fisik dan non fisik. Objek fisik adalah objek yang dapat dilihat dan diamati secara nyata (tangible) atau objek yang berwujud. Contoh objek fisik: jalan, tempat ibadah, gedung, sungai, sarana, dan lain-lain. Objek non fisik adalah objek yang tidak berwujud atau objek yang diidentifikasi berdasarkan persepsi. Contoh objek non fisik: pemberdayaan kelompok masyarakat, teknologi, pendidikan, pelatihan, kesehatan, pengentasan kemiskinan, kegiatan, dan lain lain.

Kegiatan observasi menghasilkan data yang nyata dan akurat serta menggambarkan situasi di lokasi. Observasi dapat didapatkan secara langsung dan tidak langsung. Data observasi secara langsung adalah informasi yang diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan. Data observasi tidak langsung adalah informasi yang diperoleh melalui penelusuran dokumen seperti buku, laporan penelitian, jurnal, dan lain-lain. Mahasiswa dapat mengidentifikasi objek masalah berdasarkan observasi yang telah dilakukan.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi suatu masalah harus berdasarkan data, fakta, dan informasi yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Identifikasi masalah yang dilakukan dengan tahap analisis situasi, dimana analisis situasi merupakan kegiatan mengumpulkan dan memahami informasi tentang suatu situasi yang berguna untuk menetapkan masalah.

Identifikasi masalah didefinisikan sebagai proses mengabungkan hasil data primer dan sekunder dan melakukan analisis perbandingan dan analisis trend masalah kemudian membuat list/daftar masalah apa saja yang terjadi di masyarakat. Setelah melakukan analisis situasi yang komprehensif maka akan ditemukan beberapa masalah. Perumusan masalah yang baik memiliki ciri - ciri:

- a. Jelas menyatakan adanya kesenjangan/ gap (keadaan sebenarnya dengan keadaan yang ingin dicapai)
- b. Terukur
- c. Tidak terbatas pada masalah gangguan kesehatan saja tetapi meliputi semua faktor determinan (lingkungan,

perilaku kesehatan, pelayanan kesehatan dan kependudukan/demografi)

Terdapat beberapa teknik identifikasi masalah, yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Teknik Identifikasi Masalah dan Penyebab Masalah

No	Langkah dalam Proses	Teknik
1	Identifikasi Masalah	<ul style="list-style-type: none"> – Brainstorming – Pendapat pakar – Pendekatan sistem – Model masalah – Flow chart – Data dan Fakta
2	Penetapan Prioritas Masalah	<ul style="list-style-type: none"> – Brainstorming – Voting / multi voting – NGT prioritas matrik – MUA – Metode delphi – Metode delbeg – Metode hanlon – PEARL – USG – Rumus – Flow chart – Histogram
3	Mencari Penyebab-Penyebab Masalah	<ul style="list-style-type: none"> – Brainstorming – Pendapat pakar – Fishbone
4	Menetapkan Penyebab Utama (yang paling mungkin)	<ul style="list-style-type: none"> – Flow chart – Pengelompokan masalah – Diagram pohon – Pendekatan sistem – Model masalah – Voting / multi voting – Berdasarkan data dan fakta

Penentuan prioritas masalah dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Penentuan prioritas masalah adalah suatu proses yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan metode tertentu untuk menentukan urutan masalah dari yang paling penting sampai yang kurang penting. Beberapa metode penentuan prioritas masalah adalah sebagai berikut:

a. Metode Penetapan dengan Voting

Voting adalah teknik yang relatif tidak terstruktur untuk membuat pilihan, menggunakan kriteria yang jelas maupun lengkap. Voting digunakan apabila pilihan langsung terbuka dan waktu terbatas. Dalam voting anggota harus memahami pilihan-pilihan yang ada. Contoh voting dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Contoh Voting Langsung

Masalah	Vote	Total
Masalah 1	III	3
Masalah 2	II	2
Masalah 3	IIII	4
Masalah 4	I	1
Jumlah Anggota	10	10

Pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa prioritas masalah yang dipilih berdasarkan voting anggota adalah masalah 3. Hal ini dihitung berdasarkan banyaknya anggota yang memilih masalah 3 sebagai prioritas masalah.

Tabel 3. Contoh Voting dengan Pembobotan

Masalah	Anggota					Jumlah
	A	B	C	D	E	
Masalah 1	3	2	1	1	3	10
Masalah 2	3	3	2	2	2	12
Masalah 3	2	2	2	1	2	9
Masalah 4	3	3	3	3	2	14

Pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa prioritas masalah yang dipilih berdasarkan voting anggota adalah masalah 4. Hal ini dihitung berdasarkan besarnya jumlah skor penilaian anggota yang memilih masalah 4 sebagai prioritas masalah. Setiap anggota memberikan nilai skor 1 – 3 pada setiap masalah. Total skor tertinggi menjadi prioritas masalah.

b. NGT (*Nominal Group Technique*)

NGT merupakan kombinasi dari voting diam dan diskusi terbatas untuk mengambil keputusan. NGT digunakan pada isu sensitif, kontroversial atau menonjol. Langkah – langkah dalam menggunakan NGT adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan masalah yang akan dibahas
- 2) Minta penjelasan ide yang didaftar
- 3) Beri nomor setiap penyebab atau catat ide – ide
- 4) Setiap anggota mencatat nomor penyebab dengan diam
- 5) Setiap kelompok memilih 1 – 3 penyebab potensial
- 6) Pemimpin tim menghitung jumlah pemberian suara
- 7) Ranging item diam penyebab potensial yang sedikit dihapus

8) Ulangi proses sampai jumlah pilihan penyebab tinggal 5 atau kurang

c. MUA (*Multiple Criteria Utility Assessment*)

MUA didasarkan pada pemberian skor dengan pembobotan pada masalah yang telah ditelaah atau diidentifikasi. Sebelum menetapkan masalah prioritas perlu diidentifikasi masalahnya serta kriteria menetapkan prioritasnya.

Penentuan skor dari masing-masing kriteria dengan range nilai 1-5. Kriteria masalah yang ditetapkan tersebut dan besaran bobot dan skornya ditentukan berdasarkan kesepakatan tim.

Keterangan Skor:

- 1 = rendah
- 2-4 = sedang
- 5 = tinggi

Kriteria bobot diberikan dengan memberikan nilai masing-masing kriteria, tiap kriteria yang dianggap penting maka diberikan nilai besar dan sebaliknya Sesuai hasil kesepakatan, maka kriteria diberikan masing-masing bobot, sebagai berikut:

- Besaran masalah (*Urgency*) = 4
- Keseriusan masalah (*Seriousness*) = 5
- Potensi Penyebaran Masalah (*Growth*) = 3

Tabel 4. Contoh MCUA

No	Masalah Bobot	Masalah 1		Masalah 2		Masalah 3	
		Skor	Bobot Skor	Skor	Bobot Skor	Skor	Bobot Skor
1	Besarnya masalah (4)	3	12	4	16	5	20
2	Keseriusan masalah (5)	2	10	5	25	5	25
3	Potensi Penyebaran masalah (3)	2	6	3	9	3	9
Total			28		50		54
Prioritas			III		II		I

Pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa prioritas masalah yang dipilih menggunakan metode MCUA adalah masalah 3. Prioritas masalah kedua adalah masalah 2 dan prioritas masalah ketiga adalah masalah 1.

d. Penetapan Prioritas Masalah dengan Rumus

Dengan rumusan masalah yang baik dapat dicari sebab musabab lebih tajam. Untuk merumuskan masalah dengan tepat, identifikasi masalah perlu lebih cermat misalnya semakin banyak terlibat dalam identifikasi masalah diharapkan akan lebih obyektif identifikasi masalahnya

Rumus Penetapan Prioritas Masalah:

$$P = \frac{M \times V \times I}{C}$$

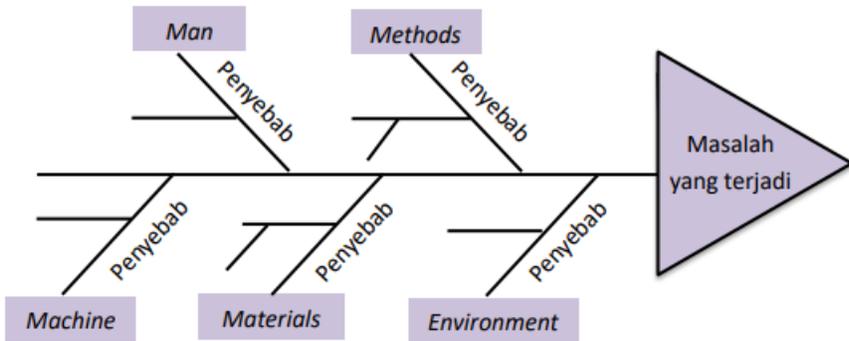
P : **Prioritas** yang dipilih

M : **Magnitude** / besarnya permasalahan

-
- V : **Vulnerability** yakni sampai beberapa jauh masalah tersebut dapat diselesaikan
 - I : **Importancy**, yakni derajat kepentingan diselesaikannya masalah tersebut
 - C : **Cost** atau biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana yang disusun

3. Identifikasi Penyebab Masalah

Fishbone merupakan alat kendali mutu yang digunakan untuk mendeteksi masalah yang terjadi di perusahaan. Fishbone digunakan dalam penerapannya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi masalah. Oleh karena itu, keberadaan fishbone dapat memicu eksplorasi secara terus menerus sehingga dapat ditemukan akar permasalahan di perusahaan tersebut. Diagram Fishbone sering juga disebut dengan istilah Diagram Ishikawa. Penyebutan diagram ini sebagai Diagram Ishikawa karena yang mengembangkan model diagram ini adalah Dr. Kaoru Ishikawa pada sekitar Tahun 1960-an. Penyebutan diagram ini sebagai Diagram Fishbone karena diagram ini bentuknya menyerupai kerangka tulang ikan yang bagian-bagiannya meliputi kepala, sirip, dan duri. Diagram Fishbone merupakan suatu alat visual untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan secara grafik menggambarkan secara detail semua penyebab yang berhubungan dengan suatu permasalahan. Gambar 2. Menunjukkan gambaran fishbone berikut ini.



Gambar 2. Fishbone

Konsep dasar dari Diagram Fishbone adalah permasalahan mendasar diletakkan pada bagian kanan dari diagram atau pada bagian kepala dari kerangka tulang ikannya. Penyebab permasalahan digambarkan pada sirip dan durinya. Kategori penyebab permasalahan yang sering digunakan sebagai start awal meliputi materials (bahan baku), machines and equipment (mesin dan peralatan), man power (sumber daya manusia), methods (metode), mother nature/environment (lingkungan), dan measurement (pengukuran). Ke-enam penyebab munculnya masalah ini sering disingkat dengan 6M. Penyebab lain dari masalah selain 6M tersebut dapat dipilih jika diperlukan. Untuk mencari penyebab dari permasalahan, baik yang berasal dari 6M seperti dijelaskan di atas maupun penyebab yang mungkin lainnya dapat digunakan teknik brainstorming. Adapun langkah-langkah pembuatan diagram sebab akibat adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah utama.
- b. Menempatkan masalah utama tersebut disebelah kanan diagram.

-
- c. Mengidentifikasi penyebab minor dan meletakkannya pada diagram utama.
 - d. Mengidentifikasi penyebab minor dan meletakkannya pada penyebab mayor.
 - e. Setelah diagram selesai, kemudian melakukan evaluasi untuk menentukan penyebab sesungguhnya.

4. Alternatif Pemecahan Masalah

Mahasiswa menentukan program untuk mengatasi masalah dan penyebab masalah yang telah diidentifikasi. Contoh program alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan peningkatan kemampuan melakukan analisis kebutuhan pasar bagi pengurus BUMDES
- b. Pelatihan merancang komposisi menu sehat bagi balita.
- c. Sosialisasi budaya anti korupsi pada perangkat daerah
- d. Peningkatan kemampuan wirausaha milenial.
- e. Pengembangan kemampuan Desain pada kelompok tani
- f. Pelatihan website sistem administrasi
- g. Pembuatan video pertolongan pertama bagi anak yang tersedak
- h. Pelatihan analisa sosial media dalam melakukan kegiatan marketing
- i. Sosialisasi pencegahan low back pain pada pegawai kantor

Setelah menuangkan ide semua rencana program dan kegiatan, kemudian menuangkan matriks kegiatan rencana operasional kegiatan. Ide rencana program kegiatan

atan perlu disetujui oleh Supervisor Project sebelum dituangkan dalam matriks rencana operasional kegiatan. Rencana Operasional kegiatan harus sudah selesai maksimal pekan ke delapan.

5. Rencana Operasional Kegiatan

Rencana kegiatan yang dibuat akan dilaksanakan oleh lebih dari satu orang (anggota dalam tim work), maka rencana kegiatan harus dijabarkan dalam bentuk matrik yang isinya mampu menjawab pertanyaan 5 W + 1 H. Secara umum isi rencana operasional yaitu: sub kegiatan, tujuan, target, waktu, tempat, biaya, penanggung jawab. Sebaiknya tuangkan dalam bentuk matrik sebagai berikut. Matriks Rencana Operasional kegiatan dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Rencana Operasional Kegiatan

Sub Kegiatan	Tujuan	Target dan Volume	Waktu	Media	Biaya (<i>Opsional</i>)	Sumber Daya Manusia

Pada tabel 5. untuk sub kegiatan berisi tentang program kegiatan yang akan dijalankan. Tujuan adalah hal

yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Target dan volume adalah sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Media adalah sumber penyampaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Biaya adalah besaran dana yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan tersebut. Sumber Daya manusia adalah tenaga yang melakukan kegiatan tersebut.

6. Program Proyek Berbasis Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan proyek berbasis masyarakat dilakukan pada pekan 9 – 13. Kegiatan dilakukan secara online baik melalui media sosial, zoom, google meets ataupun platform online lainnya. Setiap kegiatan wajib memiliki bukti dokumentasi kegiatan berupa foto dan video yang menjadi bukti pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dapat melibatkan mitra jika diperlukan.

7. Catatan Harian (Logbook)

Catatan harian adalah deskripsi tentang kegiatan kerja proyek berbasis masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan program dan kegiatan pada rencana operasional kegiatan. Catatan harian menjadi penjelas apabila terjadi perubahan waktu pelaksanaan, program dan kegiatan yang tidak sesuai dengan rancangan pada matriks. Selain itu, mahasiswa juga mengunggah catatan harian pada logbook di sistem *Learning Management System* (LMS) setiap minggu sekali.

8. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) PBMU

Laporan pertanggungjawaban PBMU adalah rekapitulasi hasil kegiatan PBMU pada setiap bidang. Isi laporan memuat matriks program dan realisasi kegiatan program serta evaluasi (faktor pendukung dan faktor penghambat) dan tindak lanjut perbaikan untuk meningkatkan kegiatan program. LPJ juga harus melampirkan dokumentasi setiap kegiatan. Apabila ada penggunaan anggaran maka dapat melampirkan laporan keuangan yang digunakan dalam mengadakan kegiatan PBMU. Format laporan pertanggungjawaban (LPJ) dapat dilihat pada lampiran.

C. Penutup

Bab ini merupakan penguangan perancangan dan pelaksanaan kegiatan proyek berbasis masyarakat dalam tabel rencana operasional kegiatan yang berisi nama program, kegiatan, waktu pelaksanaan dan lain lain. Rencana Operasional Kegiatan sangat strategis karena: (1) menentukan efektivitas dan efisiensi program, (2) membuat perencanaan menjadi terarah, (3) menjadi instrumen pemantauan kegiatan, (4) mengevaluasi kesesuaian program kerja dengan kegiatan di masyarakat. Inventarisasi pelaksanaan kegiatan ditulis dalam catatan harian. Catatan harian berguna untuk (1) menjelaskan kegiatan yang sudah dilaksanakan, (2) membantu monitoring Supervisor Project, (3) menyusun laporan akhir pertanggungjawaban. Semua kegiatan PBMU disusun dalam bentuk rekapitulasi hasil kerja (Laporan Pertanggungjawaban).

BAB IV

MONITORING DAN EVALUASI

A. Tujuan Monitoring dan Evaluasi Proyek Berbasis Masyarakat

Monitoring dan evaluasi proyek berbasis masyarakat secara umum bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses dan keberhasilan yang dicapai mahasiswa baik pada saat perencanaan maupun pelaksanaan proyek berbasis masyarakat. Secara khusus, monitoring dan evaluasi proyek berbasis masyarakat bertujuan untuk:

1. Memastikan mahasiswa telah mendesain program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
2. Mengkaji permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan proyek berbasis masyarakat.
3. Mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi agar tujuan proyek berbasis masyarakat yang ditetapkan dapat tercapai.
4. Memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam pelak-

sanaan proyek berbasis masyarakat agar dapat memperoleh pengalaman belajar di dalam realitas dan dinamika masyarakat.

5. Mengevaluasi kinerja *supervisor project* (SP) dalam pembimbingan mahasiswa proyek berbasis masyarakat.
6. Menyusun kebijakan yang sesuai dan memperbaiki teknis pelaksanaan proyek berbasis masyarakat untuk periode yang selanjutnya.

B. Mekanisme Pelaksanaan Monev (Tahapan) PBMU

Monitoring dan evaluasi dalam proyek berbasis masyarakat meliputi tahap input, proses, dan output yang dilakukan secara langsung oleh Tim Proyek Berbasis Masyarakat (PBM) Universitas.

Tahap input

Input PBM Universitas yaitu matriks atau rencana program PBMU. Hal-hal yang menjadi poin untuk dilakukan monitoring dan evaluasi yaitu:

- a) Matriks meliputi program utama, penunjang, dan tambahan.
- b) Kesesuaian matriks/rencana program dengan tema proyek berbasis masyarakat.
- c) Kesesuaian kegiatan dengan program/sub program proyek berbasis masyarakat.
- d) Kewajaran durasi pelaksanaan kegiatan proyek berbasis masyarakat.

Tahap proses

Proses proyek berbasis masyarakat yaitu penyusunan *log book* harian secara online di *Learning Management System*. Hal-hal yang menjadi poin untuk dilakukan monitoring dan evaluasi yaitu:

- a) Kesesuaian kegiatan dengan matriks/rencana program.
- b) Kesesuaian jadwal dan durasi antara rencana dan pelaksanaan.

Tahap output

Output proyek berbasis masyarakat yaitu laporan kegiatan berbasis masyarakat. Hal-hal yang menjadi poin untuk dilakukan monitoring dan evaluasi yaitu:

- a) Laporan kegiatan proyek berbasis masyarakat dilampiri dengan dokumentasi melalui media sosial.
- b) Video kegiatan proyek berbasis masyarakat yang diupload pada *channel youtube official* SiberMu.

C. Petugas Monev

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi PBM dilaksanakan secara daring melalui media *Zoom* atau *Google Meet* oleh beberapa pihak, yaitu:

Supervisor project (SP) melakukan monitoring dan evaluasi terhadap matriks program kerja, pelaksanaan program kerja, dan laporan kegiatan proyek berbasis masyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan SP pada saat monev, yaitu mengevaluasi matriks yang disusun mahasiswa, mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan program atau ke-

giatan dengan matriks yang disusun, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, mengevaluasi proyek berbasis masyarakat, memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam masa pelaksanaan proyek berbasis masyarakat, dan mengarahkan mahasiswa dalam penyusunan laporan kegiatan.

Tim PBM Universitas bertugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja dan kinerja SP selama pelaksanaan proyek. Hal-hal yang dapat dilakukan Tim PBM Universitas pada saat monev, yaitu mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program PBM Universitas memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam pelaksanaan PBM Universitas, mendiskusikan kinerja SP dengan mahasiswa peserta PBM Universitas, dan berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi mahasiswa beserta solusinya, berdiskusi terkait dengan kebijakan PBM Universitas untuk perbaikan pelaksanaan PBM periode selanjutnya.

Tim LPPM bertugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan program kerja PBM. Hal-hal yang dapat dilakukan Tim LPPM pada saat monev, yaitu berdiskusi tentang keberhasilan pelaksanaan program kerja PBM, berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi mahasiswa, memberikan motivasi kepada mahasiswa, berdiskusi tentang pengelolaan PBM, dan berdiskusi tentang masukan-masukan terkait pengelolaan PBM dan kebijakan PBM untuk perbaikan pelaksanaan PBM di periode selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

Proyek berbasis masyarakat di SiberMu merupakan bentuk pengabdian dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa program studi. Untuk mendukung proses perkuliahan proyek berbasis masyarakat diperlukan suatu modul pelaksanaan PBM Universitas, agar seluruh rangkaian program PBM yang telah direncanakan dan didesain dapat dilaksanakan dengan baik. Upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan PBM Universitas terus dilakukan dengan mengacu pada prinsip dasar dan fungsi PBM bagi mahasiswa, perguruan tinggi, mitra dan masyarakat.

Pendekatan pelaksanaan PBM memerlukan penyesuaian secara teknis dan kultural. Penyesuaian secara teknis dapat dilakukan melalui penataran, lokakarya, seminar, diskusi tentang penyelenggaraan PBM, secara kultural dilakukan melalui pemikiran, tindakan, kebiasaan hingga terbentuk pemahaman dan kesadaran yang mendukung penyelenggaraan PBM secara maksimal. Peningkatan mutu PBM dan pengelolaannya perlu terus dilaku-

kan. Untuk itu, monitoring dan evaluasi pelaksanaan PBM perlu dilakukan agar permasalahan yang terjadi dapat segera diselesaikan dan kekurangan yang ada dapat segera diperbaiki untuk penyempurnaan pelaksanaan PBM berikutnya.

Selanjutnya hal-hal yang belum diatur dalam buku panduan PBM ini, tetapi muncul dan diperlukan dalam pelaksanaan PBM dapat diatur dan diputuskan secara khusus oleh tim PBM Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alge, B. J., Wiethoff, C., & Klein, H. J. (2003). When does the medium matter? Knowledge-building experiences and opportunities in decision-making teams. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *91*(1), 26–37. [https://doi.org/10.1016/S0749-5978\(02\)00524-1](https://doi.org/10.1016/S0749-5978(02)00524-1)
- Alzahrani, B., Bahaitham, H., Andejany, M., & Elshennawy, A. (2021). how ready is higher education for quality 4.0 transformation according to the Ins research framework? *Sustainability (Switzerland)*, *13*(9). <https://doi.org/10.3390/SU13095169>
- Beijaard, D. (1995). Teachers' Prior Experiences and Actual Perceptions of Professional Identity. *Teachers and Teaching*, *1*(2), 281–294. <https://doi.org/10.1080/1354060950010209>
- Beijaard, D., & de Vries, Y. (1997). Building expertise: A process perspective on the development or change of teachers' beliefs. *European Journal of*

Teacher Education, 20(3), 243–255. <https://doi.org/10.1080/0261976970200304>

Bhatia, A. K., & Levina, N. (2020). Diverse rationalities of entrepreneurship education: An epistemic stance perspective. *Academy of Management Learning and Education*, 19(3), 323–344. <https://doi.org/10.5465/AMLE.2019.0201>

Binks, M., Starkey, K., & Mahon, C. L. (2006). Entrepreneurship education and the business school. *Technology Analysis and Strategic Management*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/09537320500520411>

Brouwer, J., de Matos Fernandes, C. A., Steglich, C. E. G., Jansen, E. P. W. A., Hofman, W. H. A., & Flache, A. (2022). The development of peer networks and academic performance in learning communities in higher education. *Learning and Instruction*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101603>

Caprara, G. V., Barbaranelli, C., Borgogni, L., Petitta, L., & Rubinacci, A. (2003). Teachers', school staffs and parents' efficacy beliefs as determinants of attitudes toward school. *European Journal of Psychology of Education*, 18(1), 15–31. <https://doi.org/10.1007/BF03173601>

Deardorff, D. K. (2006). Identification and assessment of intercultural competence as a student outcome of internationalization. *Journal of Studies in International Education*, 10(3), 241–266. <https://doi.org/10.1177/1028315306287002>

Ertmer, P. A. (1999). Addressing first- and second-order barriers to change: Strategies for technology in-

tegration. *Educational Technology Research and Development*, 47(4), 47–61. <https://doi.org/10.1007/BF02299597>

- F.G. Reis, I., Gonçalves, I., A.R. Lopes, M., & Henggeler Antunes, C. (2021). Business models for energy communities: A review of key issues and trends. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 144. <https://doi.org/10.1016/J.RSER.2021.111013>
- Fan, H. L., Chang, P. F., Albanese, D., Wu, J. J., Yu, M. J., & Chuang, H. J. (2016). Multilevel influences of transactive memory systems on individual innovative behavior and team innovation. *Thinking Skills and Creativity*, 19, 49–59. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2015.11.001>
- Figueiredo, J. (2021). Ethics as Pathway to sustainability and social balance. In *2021 4th International Conference of the Portuguese Society for Engineering Education, CISPEE 2021*. Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc. <https://doi.org/10.1109/CISPEE47794.2021.9507209>
- Gastil, J., & Xenos, M. (2010). Of Attitudes and engagement: Clarifying the reciprocal relationship between civic attitudes and political participation. *Journal of Communication*, 60(2), 318–343. <https://doi.org/10.1111/J.1460-2466.2010.01484.X>
- Gaventa, J., & Barrett, G. (2010). So What Difference Does it Make? Mapping the Outcomes of Citizen Engagement. *IDS Working Papers*, 2010(347), 01–72. https://doi.org/10.1111/J.2040-0209.2010.00347_2.X

-
- Gibb, A. (2011). Concepts into practice: Meeting the challenge of development of entrepreneurship educators around an innovative paradigm: The case of the International Entrepreneurship Educators' Programme (IEEP). *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 17(2), 146–165. <https://doi.org/10.1108/1355255111114914>
- Glassman, M., Kuznetcova, I., Peri, J., & Kim, Y. (2021). Cohesion, collaboration and the struggle of creating online learning communities: Development and validation of an online collective efficacy scale. *Computers and Education Open*, 2, 100031. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100031>
- Goodman, R. M., Speers, M. A., McLeroy, K., Fawcett, S., Kegler, M., Parker, E., ... Wallerstein, N. (1998). Identifying and Defining the Dimensions of Community Capacity to Provide a Basis for Measurement. *Health Education and Behavior*, 25(3), 258–278. <https://doi.org/10.1177/109019819802500303>
- Granner, M. L., & Sharpe, P. A. (2004). Evaluating community coalition characteristics and functioning: A summary of measurement tools. *Health Education Research*, 19(5), 514–532. <https://doi.org/10.1093/HER/CYG056>
- Hogg, M. A., Terry, D. J., & White, K. M. (1995). A Tale of Two Theories: A Critical Comparison of Identity Theory with Social Identity Theory. *Social Psychology Quarterly*, 58(4), 255. <https://doi.org/10.2307/2787127>
- Hosen, M., Ogbeibu, S., Giridharan, B., Cham, T. H., Lim, W. M., & Paul, J. (2021). Individual motivation and social

media influence on student knowledge sharing and learning performance: Evidence from an emerging economy. *Computers and Education*, 172. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104262>

Hynes, B., & Richardson, I. (2007). Entrepreneurship education: A mechanism for engaging and exchanging with the small business sector. *Education and Training*, 49(8–9), 732–744. <https://doi.org/10.1108/00400910710834120>

Jensen, B. B., & Schnack, K. (1997). The action competence approach in environmental education. *Environmental Education Research*, 3(2), 163–178. <https://doi.org/10.1080/1350462970030205>

Johnson, P. R., Boyer, M. A., & Brown, S. W. (2011). Vital interests: Cultivating global competence in the international studies classroom. *Globalisation, Societies and Education*, 9(3–4), 503–519. <https://doi.org/10.1080/14767724.2011.605331>

Jones, C., & Matlay, H. (2011). Understanding the heterogeneity of entrepreneurship education: Going beyond Gartner. *Education and Training*, 53(8), 692–703. <https://doi.org/10.1108/00400911111185026>

Kirkman, B. L., & Mathieu, J. E. (2005). The dimensions and antecedents of team virtuality. *Journal of Management*, 31(5), 700–718. <https://doi.org/10.1177/0149206305279113>

Lamote, C., & Engels, N. (2010). The development of student teachers' professional identity. *European Journal of Teacher Education*, 33(1), 3–18. <https://doi.org/10.1080/02619760903457735>

-
- Lee, J. W., Kane, J., & Cavanaugh, T. (2015). One Happy Union: Infusing Community-Based Learning Projects through Online Instruction. *Journal of Public Scholarship in Higher Education*, 5, 31–48.
- Leonhardt, R., Noble, B., Poelzer, G., Fitzpatrick, P., Belcher, K., & Holdmann, G. (2022). Advancing local energy transitions: A global review of government instruments supporting community energy. *Energy Research and Social Science*, 83. <https://doi.org/10.1016/J.ERSS.2021.102350>
- Lewis, K. (2004). Knowledge and performance in knowledge-worker teams: A longitudinal study of transactive memory systems. *Management Science*, 50(11), 1519–1533. <https://doi.org/10.1287/MNSC.1040.0257>
- Liang, D. W., Moreland, R., & Argote, L. (1995). Group Versus Individual Training and Group Performance: The Mediating Role of Transactive Memory. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 21(4), 384–393. <https://doi.org/10.1177/0146167295214009>
- Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J. C., & Rueda-Cantuche, J. M. (2011). Factors affecting entrepreneurial intention levels: A role for education. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 195–218. <https://doi.org/10.1007/S11365-010-0154-Z>
- Liu, M., Gorgievski, M. J., Qi, J., & Paas, F. (2022). Increasing teaching effectiveness in entrepreneurship education: Course characteristics and student needs differences. *Learning and Individual Differences*, 96. <https://doi.org/10.1016/J.LINDIF.2022.102147>

- Lupi, V., Candelise, C., Calull, M. A., Delvaux, S., Valkeering, P., Hubert, W., ... Dunlop, T. (2021). A characterization of european collective action initiatives and their role as enablers of citizens' participation in the energy transition. *Energies*, *14*(24). <https://doi.org/10.3390/EN14248452>
- Ma, Z., Long, L., Zhang, Y., Zhang, J., & Lam, C. K. (2017). Why do high-performance human resource practices matter for team creativity? The mediating role of collective efficacy and knowledge sharing. *Asia Pacific Journal of Management*, *34*(3), 565–586. <https://doi.org/10.1007/S10490-017-9508-1>
- Manjon, M. J., Merino, A., & Cairns, I. (2022). Business as not usual: A systematic literature review of social entrepreneurship, social innovation, and energy poverty to accelerate the just energy transition. *Energy Research and Social Science*, *90*. <https://doi.org/10.1016/J.ERSS.2022.102624>
- Mathieu, J. E., Kukenberger, M. R., D'Innocenzo, L., & Reilly, G. (2015). Modeling reciprocal team cohesion-performance relationships, as impacted by shared leadership and members' competence. *Journal of Applied Psychology*, *100*(3), 713–734. <https://doi.org/10.1037/A0038898>
- Minor, L. C., Onwuegbuzie, A. J., Witcher, A. E., & James, T. L. (2002). Preservice teachers' educational beliefs and their perceptions of characteristics of effective teachers. *Journal of Educational Research*, *96*(2), 116–127. <https://doi.org/10.1080/00220670209598798>

-
- Mueller, S., & Anderson, A. R. (2014). Understanding the entrepreneurial learning process and its impact on students' personal development: A European perspective. *International Journal of Management Education*, 12(3), 500–511. <https://doi.org/10.1016/J.IJME.2014.05.003>
- Nabi, G., LiñÁN, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning and Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/AMLE.2015.0026>
- Neck, H. M., & Corbett, A. C. (2018). The Scholarship of Teaching and Learning Entrepreneurship. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 1(1), 8–41. <https://doi.org/10.1177/2515127417737286>
- Oshagbemi, T. (1998). The Impact of Age on the Job Satisfaction of University Teachers. *Research in Education*, 59(1), 95–108. <https://doi.org/10.1177/003452379805900110>
- Osunmuyiwa, O., & Ahlborg, H. (2019). Inclusiveness by design? Reviewing sustainable electricity access and entrepreneurship from a gender perspective. *Energy Research and Social Science*, 53, 145–158. <https://doi.org/10.1016/J.ERSS.2019.03.010>
- Otache, I. (2019). Enhancing the effectiveness of entrepreneurship education: the role of entrepreneurial lecturers. *Education and Training*, 61(7–8), 918–939. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2018-0127>

- Peura, K., & Hytti, U. (2023). Identity work of academic teachers in an entrepreneurship training camp: a sensemaking approach. *Education and Training, 65*(4), 548–564. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2021-0203>
- Planas-Lladó, A., Feliu, L., Arbat, G., Pujol, J., Suñol, J. J., Castro, F., & Martí, C. (2021). An analysis of teamwork based on self and peer evaluation in higher education. *Assessment and Evaluation in Higher Education, 46*(2), 191–207. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1763254>
- Podsakoff, P. M., & Organ, D. W. (1986). Self-Reports in Organizational Research: Problems and Prospects. *Journal of Management, 12*(4), 531–544. <https://doi.org/10.1177/014920638601200408>
- Richter, E., Brunner, M., & Richter, D. (2021). Teacher educators' task perception and its relationship to professional identity and teaching practice. *Teaching and Teacher Education, 101*. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2021.103303>
- Riley, A., & Burke, P. J. (1995). Identities and Self-Verification in the Small Group. *Social Psychology Quarterly, 58*(2), 61. <https://doi.org/10.2307/2787146>
- Rogge, K. S., Stadler, M., de Geus, T., Hielscher, S., Wittmayer, J., Broich, A., ... Vernay, A.-L. (2023). Fit for social innovation? Policy reflections for EU energy and climate policy making. *Oxford Open Energy, 2*. <https://doi.org/10.1093/OOENERGY/OIAC010>
- Rosso, B. D., Dekas, K. H., & Wrzesniewski, A. (2010). On the meaning of work: A theoretical integration and review. *Research in Organizational Behavior, 30*(C),

-
- 91–127. <https://doi.org/10.1016/J.RIOB.2010.09.001>
- Sachs, J. (2001). Teacher professional identity: Competing discourses, competing outcomes. *Journal of Education Policy*, 16(2), 149–161. <https://doi.org/10.1080/02680930116819>
- Sandoval, J. A., Lucero, J., Oetzel, J., Avila, M., Belone, L., Mau, M., ... Wallerstein, N. (2012). Process and outcome constructs for evaluating community-based participatory research projects: a matrix of existing measures. *Health Education Research*, 27(4), 680–690. <https://doi.org/10.1093/HER/CYR087>
- Schmid, B., Serlavós, M., & Hirt, L. F. (2022). Community energy initiatives as a space for emerging imaginaries? Experiences from Switzerland. *Energy Communities: Customer-Centered, Market-Driven, Welfare-Enhancing?*, 167–181. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91135-1.00006-7>
- Seikkula-Leino, J., Ruskovaara, E., Ikavalko, M., Mattila, J., & Rytkola, T. (2010). Promoting entrepreneurship education: The role of the teacher? *Education and Training*, 52(2), 117–127. <https://doi.org/10.1108/00400911011027716>
- Shin, M.-H. (2018). Effects of Project-based Learning on Students' Motivation and Self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–114. <https://doi.org/10.15858/ENG-TEA.73.1.201803.95>
- Shin, Y. (2014). Positive Group Affect and Team Creativity: Mediation of Team Reflexivity and Promotion Focus. *Small Group Research*, 45(3), 337–364. <https://doi.org/10.1177/1046496414533618>

- Simpson, B., & Carroll, B. (2008). Re-viewing “role” in processes of identity construction. *Organization, 15*(1), 29–50. <https://doi.org/10.1177/1350508407084484>
- Sirelkhatim, F., & Gangi, Y. (2015). Entrepreneurship education: A systematic literature review of curricula contents and teaching methods. *Cogent Business and Management, 2*(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2015.1052034>
- Sloot, D., Jans, L., & Steg, L. (2018). Can community energy initiatives motivate sustainable energy behaviours? The role of initiative involvement and personal pro-environmental motivation. *Journal of Environmental Psychology, 57*, 99–106. <https://doi.org/10.1016/J.JENVP.2018.06.007>
- Sloot, D., Jans, L., & Steg, L. (2019). In it for the money, the environment, or the community? Motives for being involved in community energy initiatives. *Global Environmental Change, 57*. <https://doi.org/10.1016/J.GLOENVCHA.2019.101936>
- Smith-Jentsch, K. A., Kraiger, K., Cannon-Bowers, J. A., & Salas, E. (2009). Do familiar teammates request and accept more backup? Transactive memory in air traffic control. *Human Factors, 51*(2), 181–192. <https://doi.org/10.1177/0018720809335367>
- Spasova, D., & Braungardt, S. (2021). Building a common support framework in differing realities—Conditions for renewable energy communities in Germany and Bulgaria. *Energies, 14*(15). <https://doi.org/10.3390/EN14154693>

-
- Staples, D. S., & Higgins, C. A. (1998). A study of the impact of factor importance weightings on job satisfaction measures. *Journal of Business and Psychology*, *13*(2), 211–232. <https://doi.org/10.1023/A:1022907023046>
- Stets, J. E., & Burke, P. J. (2000). Identity theory and social identity theory. *Social Psychology Quarterly*, *63*(3), 224–237. <https://doi.org/10.2307/2695870>
- Stewart, F. (2021). All for sun, sun for all: Can community energy help to overcome socioeconomic inequalities in low-carbon technology subsidies? *Energy Policy*, *157*. <https://doi.org/10.1016/J.ENPOL.2021.112512>
- Su, C. (2012). Who Knows Who Knows What in the Group? The Effects of Communication Network Centralities, Use of Digital Knowledge Repositories, and Work Remoteness on Organizational Members' Accuracy in Expertise Recognition. *Communication Research*, *39*(5), 614–640. <https://doi.org/10.1177/0093650211433825>
- Tang, H. hang H. (2022). The strategic role of world-class universities in regional innovation system: China's Greater Bay Area and Hong Kong's academic profession. *Asian Education and Development Studies*, *11*(1), 7–22. <https://doi.org/10.1108/AEDS-10-2019-0163/FULL/HTML>
- Toding, M., & Venesaar, U. (2018). Discovering and developing conceptual understanding of teaching and learning in entrepreneurship lecturers. *Education and Training*, *60*(7–8), 696–718. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2017-0101>

- Toropova, A., Myrberg, E., & Johansson, S. (2021). Teacher job satisfaction: the importance of school working conditions and teacher characteristics. *Educational Review*, 73(1), 71–97. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1705247>
- Trent, J. (2013). From learner to teacher: practice, language, and identity in a teaching practicum. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 41(4), 426–440. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2013.838621>
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783–805. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(01\)00036-1](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(01)00036-1)
- Tuckman, B. W., & Jensen, M. A. C. (1977). Stages of Small-Group Development Revisited. *Group & Organization Management*, 2(4), 419–427. <https://doi.org/10.1177/105960117700200404>
- van den Bossche, P., Gijssels, W., Segers, M., Woltjer, G., & Kirschner, P. (2011). Team learning: Building shared mental models. *Instructional Science*, 39(3), 283–301. <https://doi.org/10.1007/S11251-010-9128-3>
- van Lankveld, T., Schoonenboom, J., Volman, M., Croiset, G., & Beishuizen, J. (2017). Developing a teacher identity in the university context: a systematic review of the literature. *Higher Education Research and Development*, 36(2), 325–342. <https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1208154>
- Wallerstein, N., & Duran, B. (2010). Community-based participatory research contributions to intervention research: The intersection of science and practice

to improve health equity. *American Journal of Public Health*, 100(SUPPL. 1). <https://doi.org/10.2105/AJPH.2009.184036>

Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2007). Motivational factors influencing teaching as a career choice: Development and validation of the FIT-choice scale. *Journal of Experimental Education*, 75(3), 167–202. <https://doi.org/10.3200/JEXE.75.3.167-202>

Wegner, D. M. (1987). Transactive Memory: A Contemporary Analysis of the Group Mind. *Theories of Group Behavior*, 185–208. https://doi.org/10.1007/978-1-4612-4634-3_9

Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). What kind of citizen? The politics of educating for democracy. *American Educational Research Journal*, 41(2), 237–269. <https://doi.org/10.3102/00028312041002237>

Wong, S. S. (2004). Distal and local group learning: Performance trade-offs and tensions. *Organization Science*, 15(6), 645–656. <https://doi.org/10.1287/ORSC.1040.0080>

Wrzesniewski, A., McCauley, C., Rozin, P., & Schwartz, B. (1997). Jobs, Careers, and Callings: People's Relations to Their Work. *Journal of Research in Personality*, 31(1), 21–33. <https://doi.org/10.1006/JRPE.1997.2162>

Wu, J. Y., & Nian, M. W. (2021). The dynamics of an online learning community in a hybrid statistics classroom over time: Implications for the question-oriented problem-solving course design with the social network analysis approach. *Computers and Education*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104120>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Monitoring Supervisor Project PBMU

	UNIT PBMU	
	UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH	
	FORMULIR MONITORING SUPERVISOR PROJECT PBMU	
		Tanggal

PETUNJUK : Berilah Tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai dengan penilaian saudara terhadap kinerja SF PBMU Sibermu dengan ketentuan: skor 1 = kurang, 2= cukup, 3= Baik, dan 4= Sangat Baik

LOKASI/OBYEK : SF

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
KEDISIPLINAN					
1.	Frekuensi kehadiran koordinasi melalui luring/daring				
2.	Frekuensi pengecekan <i>log book</i> program kerja PBMU				
KERJASAMA dan SOSIALISASI					
3.	Kemampuan kerjasama dengan mahasiswa				
4.	Mampu membangun kerjasama dengan pihak di luar Sibermu				
KOMPETENSI PEMBIMBINGAN					
5.	Mampu membimbing mahasiswa dalam menyusun program kerja				

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
6.	Mampu membimbing mahasiswa dalam menyusun matriks program kerja dan pelaksanaannya				
7.	Mampu memberi motivasi mahasiswa				
8.	Kemampuan memberi ide program				
9.	Kemampuan menyelesaikan masalah				
10	Membangun kreativitas mahasiswa				
JUMLAH					
TOTAL					

KRITERIA PENILAIAN KINERJA SF

Sangat Baik	
Baik	
Tidak Baik	
Sangat tidak baik	

SIMPULAN DAN REKOMENDASI:

.....

.....

.....

Petugas monitoring

.....

Lampiran 2. Formulir Monitoring Implementasi Program PBMU

 SIBER MU UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH	UNIT PBMU UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH	
	FORMULIR MONITORING IMPLEMENTASI PROGRAM PBMU	

Obyek :
 Semester : Gasal/Genap

Lokasi :
 Tahun :*)

No.	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
MATRIKS PERENCANAAN PROGRAM						
1	Perencanaan telah selesai disusun					
2	Perencanaan program sesuai aturan					
3	Jumlah jam dalam matriks perencanaan program cukup					
4	Jumlah jam dalam matriks perencanaan rasional					
5	Jumlah jam dalam matriks perencanaan proporsional antara jam individu dan kelompok					
ISI MATERI PROGRAM						
6	Rasional					
7	<i>Feasible</i> / dapat dilakukan					
8	Berdasar hasil observasi					
9	Sesuai kebutuhan masyarakat					
10	Sesuai dengan kemampuan mahasiswa					
11	Mengandung unsur pemberdayaan					

No.	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
CATATAN HARIAN						
12	Telah terisi cukup, minimal s.d. 2 hari yang lalu					
13	Isi sesuai dengan matriks program					
14	Cara pengisian benar					
15	Rasional					
16	Kegiatan insidental/tambahan terdokumentasikan					
SOSIALISASI						
17	Sosialisasi dengan masyarakat, tokoh masyarakat, dan perangkat desa					
18	Sosialisasi antar anggota kelompok					
19	Respon masyarakat terhadap program kerja pada saat sosialisasi					
PELAKSANAAN PROGRAM						
20	Sudah berjalan sampai batas yang direncanakan					
21	Kegiatan sesuai matriks program					
22	Mengandung unsur pemberdayaan					
23	Terdapat bukti fisik/non fisik kegiatan					
24	Semua kegiatan terdokumentasikan dalam catatan harian					
25	Kegiatan terdokumentasikan dalam matriks pelaksanaan					
Jumlah						

*) Beri tanda cek (✓) pada kolom skor yang anda pilih. Skor 1 yang paling rendah, dan angka 5 merupakan skor paling tinggi.

*) Coret yang tidak perlu

Kelompok : Lokasi :

Semester : Gasal/Genap Tahun *)

Skor yang diperoleh sejumlah

Hal ini berarti bahwa sesuai dengan hasil pengamatan selama monitoring dan jumlah skor yang diperoleh, PBMU yang dilakukan oleh kelompok memiliki :

- a.
.....
.....
- b.
.....
.....
- c.
.....
.....
- d.
.....
.....
- e.
.....
.....

.....,

Pemonev,

(.....)

*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 3. Instrumen Monitoring PBMU Oleh Pimpinan

 SIBER MU UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH	UNIT PBMU UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH		
	INSTRUMEN MONITORING PBMU OLEH PIMPINAN		
			Tanggal

PETUNJUK : Mohon bantuan Bapak dan Ibu Pemonev untuk memberikan informasi dari setiap pernyataan di bawah ini dengan cara mencontreng (✓) pada kolom yang tersedia, dengan ketentuan: skor 1 = kurang, 2= cukup, 3= Baik, dan 4= Sangat Baik

Lokasi/Obyek :

Jumlah Mahasiswa PBMU :

Hari/Tgl Melaksanakan Monev :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Kemudahan akses menuju lokasi				
2	Kondisi kelompok				
3	Perencanaan (matriks, pendampingan PBMU, dan jumlah jam)				
4	Pelaksanaan (Kehadiran PBMU, pendampingan tokoh masyarakat, respon masyarakat)				
5	Proses Pembimbingan PBMU (Sebagai problem solver, komunikator, dan fasilitator)				
JUMLAH					

Lain-lain (tulisan)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....,

Pemonev,

(.....)

Lampiran 4. Instrumen Penilaian PBMU

 <p>SIBERMU UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH</p>	<p>UNIT PBMU UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH</p>	
	<p>INSTRUMEN PENILAIAN PBMU</p>	
		Tanggal

BORANG PENILAIAN

NO	NAMA	NIM	NILAI ANGKA (N)				NILAI RATA-RATA	NILAI HURUF
			PERENCANAAN PROGRAM KERJA PBMU (N1) Matriks Program (10%)	PELAKSANAAN PROGRAM PBMU (N2) Log Book Harian (40%)	KEMAMPUAN INTERPERSONAL (N3) Afektif, Kognitif, Psikomotorik (20%)	KELENGKAPAN LAPORAN DAN LUARAN PBMU (N4) Laporan PKM dan Dokumen (10%) Artikel (10%) Video PBMU (10%)		
1								
2								
3								
4								
5								

Lampiran 5. Catatan Harian PBMU



SIBERMU
UNIVERSITAS SIBER MUTHAHMIDYAH

CATATAN HARIAN PBMU

OBYEK : NAMA :
 NAMA LOKASI : NIM :
 ALAMAT LOKASI : DEPARTEMEN/PRODI :
 SF : FAKULTAS :

No	Hari/Tanggal	Waktu	Uraian kegiatan	Hasil		Dana	Bukti Kegiatan	Tanda Tangan SF
				Kualitatif	Kuantitatif			
1.	Senin/10 Juli 2023	09.00-11.00	Pelatihan mengolah makanan sehat berbahan ikan	Berjalan dengan lancar, peserta mangat dan bisa mempraktikkan memasak <i>nugget</i> ikan, <i>steak</i> ikan, dan galantin ikan.	Acara dihadiri 32 peserta peserta, perwakilan kader posyandu dari 8 padukuhan. (16 orang), karang taruna 10 orang, dan 6 orang tamu undangan tokoh masyarakat. Narasumber dari kementerian kelautan			
2.	Dst..							

No	Nama Kegiatan	Juli										Agustus										Jumlah Jam													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Kel	Ind		
													...																						
																		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	P																																		

Keterangan : R = Rancangan
P = Pelaksanaan

....., ,

Mengetahui / Menyetujui,

Supervisor Project PBMU Ketua Kelompok

(Dr. Mekar Bunga Malam.)

NIP. , ,

(Mawar Melati)

NIM. ,

Lampiran 7. Matriks Program Kerja Kelompok

 SIBER MU UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH	UNIT PBMU UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH MATRIKS PROGRAM PBMU Tahun 2024
CONTOH	KELOMPOK

Nama Penyusun : Nama Mahasiswa

Nama Lokasi/Obyek :

Alamat Lokasi :

No	Nama Kegiatan	Juli														Agustus				Jumlah Jam Kelompok								
		Minggu ke-1				Minggu ke-2				Minggu ke-3				Minggu ke-4				...										
	Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	19	20	21	22	23	24	25	R	P
PROGRAM KELOMPOK																												
A.	PROGRAM UTAMA/Percepatan Penurunan Stunting																											
1	Sosialisasi program																											
		R				2																						4
		P																										
2	Mengolah makanan sehat berbahan umbi																											
		R						3																				6
		P																										

No	Nama Kegiatan	Juli							Agustus							Jumlah Jam Kelompok																	
		Minggu ke-1			Minggu ke-4				Minggu ke-i			Minggu ke-n																					
Tanggal		1	2	3	4	5	6	7	...	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	...	19	20	21	22	23	24	25	R	P
D. PROGRAM INSIDENTAL																																	
1	P																																
2	P																																
3	P																																
															</																		

Lampiran 8. Template Pembuatan Video PBMU

Template Pembuatan Video PBMU	
Link (Youtube) Minimal 100 <i>like and comment</i>	
CLIP 1	
1) <u>OPENING</u> :	
 SIBER MU <small>UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH</small>	+ LOGO + PEMDA
UNIT PBMU UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH	
CLIP 2	
KARYA MAHASISWA PBMU	
Nama : NIM : Prodi/Fakultas : Nama SF :	
CLIP 3	
Judul Video : Lokasi (Opsional) Desa : Kecamatan : Kabupaten : Provinsi :	
CLIP 4	
2) <u>ISI VIDEO (3-5 menit)</u> : Tidak boleh ada unsur sara, asusila, diskriminasi, melanggar adat/tradisi . Sebelum upload wajib dikonsultasikan ke SF dulu.	
CLIP 5	

3) CLOSING :

- Tim Pembuat Video dan Perannya
- Ucapan Terima kasih.....
 1. Rektor
 2. LPPM
 3. SF
 4. Mitra
 5. DII yang terlibat

Lampiran 9. Laporan PBMU (Kelompok)

- 1) Halaman Judul
Halaman judul memuat judul laporan PBMU, logo SIBERMU, tim penyusun, universitas dan tahun disusunnya laporan.
- 2) Halaman Pengesahan
Halaman ini memuat penyusun dokumen dan pejabat instansi yang mengesahkan atau menyetujui laporan yang disusun.
- 3) Kata Pengantar
Kata pengantar memuat berbagai hal yang terkait dengan isi laporan PBMU. Selain itu, pada halaman ini perlu diungkapkan rasa syukur atas terlaksananya kegiatan PBMU, ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan tersebut, permintaan maaf pada berbagai pihak, dan diakhiri dengan harapan adanya berbagai manfaat dari pelaksanaan PBMU.
- 4) Abstrak
Abstrak memuat tentang tujuan PBMU, metode pelaksanaan dan hasil pelaksanaan PBMU. Kata kunci terdiri 3 sampai 5 kata terkait inti laporan. Abstrak ditulis dalam satu alinea dalam satu halaman dan diketik satu spasi.
- 5) Daftar Isi
Daftar isi memuat semua judul bab dan judul sub-bab yang tertulis di dalam laporan PBMU mulai dari halaman judul sampai dengan lampiran- lampiran. Hal ini untuk menunjukkan isi yang terkandung di dalam laporan PBMU dan memudahkan pembaca.
- 6) Daftar Lampiran
Daftar Lampiran memuat rekapitulasi kegiatan, rekapitulasi dana yang dipergunakan, dan lain-lain yang dipandang perlu dicantumkan dalam daftar lampiran. Lampiran yang dimaksud dicantumkan dalam lembar tersendiri. Hal ini memudahkan pembaca untuk mengetahui lampiran apa saja yang terdapat dalam laporan PBMU

Lampiran 10. Sistematika Artikel

JUDUL

(tidak lebih dari 14 kata dalam bahasa Indonesia, type font Times New

Roman, ukuran 14 pt, Bold)

Supervisor Project PBMU¹, Nama Mahasiswa²

Universitas Siber Muhammdiyah

Email: alamat email penulis (menggunakan email @sibermu.ac.id)

ABSTRAK

Abstrak naskah diketik 1 spasi dalam bahasa Indonesia pada kertas A4 dengan margin atas 3 cm, margin kanan, kiri dan bawah 2,5 cm. Abstrak diketik menggunakan *type font Times New Roman* ukuran 12 pt, terdiri dari 1 paragraf, berisi permasalahan, garis besar isi artikel dan simpulan. Panjang abstrak antara 125-150 kata. Abstrak terdiri dari tujuan, metode dan ringkasan hasil.

Kata kunci: terdiri dari 3-5 kata, dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata.

PENDAHULUAN

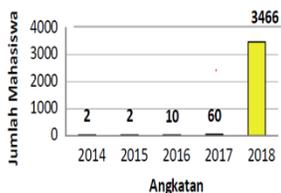
Pendahuluan meliputi uraian tentang permasalahan, ruang lingkup, telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji dan diakhiri dengan tujuan penelitian/penulisan artikel. Penulisan kutipan referensi mengikuti format berikut: penulis (tahun: halaman) atau (penulis, tahun: halaman), contoh: Udin

(2007: 55-56) atau (Udin, 2007: 55-56). Nama penulis yang dikutip merupakan nama yang ditulis di awal pada daftar pustaka. Penulis harus memastikan semua kutipan dalam isi artikel telah dituliskan sumber acuannya di daftar pustaka dan sebaliknya juga harus memastikan semua sumber di daftar pustaka benar-benar dikutip dalam isi artikel. Ba-

tang tubuh teks menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran 11 pt, spasi 1,15, regular dan dalam format dua kolom tiap kolom 7,5 cm, jarak antar kolom 1 cm. Kalimat pertama tiap paragraf ditulis menjorok ke dalam 1 cm.

METODE

Metode meliputi uraian yang rinci tentang cara, instrumen, dan teknik analisis penelitian yang digunakan dalam memecahkan tabel dapat menggunakan fasilitas *Caption*. Gambar 1 dan Gambar 2 adalah contoh pencantuman grafik dan gambar permasalahan. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta dan foto. Ilustrasi diberi nomor urut dan judul di bagian tengah bawah. Untuk memudahkan penomoran dan pemberian judul gambar serta



Gambar 1. Judul Gambar

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Judul Gambar (kutipan sumber, jika gambar/grafik mengutip suatu sumber)

Hasil dan Pembahasan merupakan uraian objektif tentang hasil-hasil penelitian berkaitan dengan tujuan penelitian dan pembahasannya. Pembahasan juga perlu didukung oleh literatur dan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Simpulan adalah ringkasan dari hasil dan pembahasan. Kesimpulan disajikan dalam bentuk paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

Nama penulis. Tahun penerbitan Judul lengkap buku (dicetak miring), Penyunting (jika ada). Kota penerbitan: Nama penerbit. **(Jika Diambil dari Buku)**

Nama Penulis. Tahun Penerbitan. Judul Artikel/Tulisan. Nama Terbitan (dicetak miring). Volume. Nomor, dan Halaman. Jika diambil dari (Jika Diambil dari Jurnal)

Nama Penulis. Judul Artikel/ Tulisan. Situs, dan Tanggal Aksesnya (dicetak miring). Jika diambil dari Internet (sebi- sa mungkin hanya dari situs yang relevan dan terjamin dari sisi konten

Lampiran 11. Template Laporan PBMU

LAPORAN PBMU



JUDUL

Oleh

Nama 1 (NIM)

Nama 2 (NIM)

Nama 3 (NIM)

Nama 4 (NIM)

**UNIT PBMU
UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul :

(Judul Kegiatan Unggulan)

Telah dilaksanakan pada tanggal.....s.d.
..... di Lokasi dengan sumber dana dari
..... sebesar Rp.

Mengetahui:

Mitra

Supervisor Project

Nama

Nama SF
NIP.....

Kepala LPPM

**Direktur Program
PBMU**

Dr.....
NIP 197203101999031002

Dr.....
NIP 198107022005011001

JUDUL PBMU

ABSTRAK

Terdiri dari 3 alinea: Alinea I,
berisi TUJUAN

Alinea II, berisi METODE

Alinea III, berisi HASIL/KESIMPULAN

KATA PENGANTAR

ISI

Yogyakarta, Desember 2024

Pengabdi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR/FOTO	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Kegiatan	4
D. Manfaat Kegiatan	9
BAB II. METODA KEGIATAN.....	6
A. Kerangka Pemecahan Masalah	6
B. Kelompok Sasaran	6
C. Metoda Kegiatan	9
D. Rancangan Evaluasi.....	9
BAB III.PELAKSANAAN KEGIATAN	10
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	10
B. Pembahasan.....	11
C. Evaluasi Kegiatan	12
D. Faktor Pendukung Kegiatan.....	14
E. Faktor Penghambat Kegiatan	14
BAB IV. PENUTUP	15
A. Simpulan.....	15
B. Saran	15



DAFTAR PUSTAKA16
LAMPIRAN18



BAB I PENDAHULUAN

- A. Analisis Situasi
- B. Identifikasi dan Rumusan Masalah
 - 1. Identifikasi Masalah
 - 2. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Kegiatan
- D. Manfaat Kegiatan

BAB II METODE KEGIATAN

- A. Kerangka Pemecahan Masalah
- B. Kelompok Sasaran
- C. Metode Kegiatan
- D. Rancangan Evaluasi

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan
- B. Pembahasan
- C. Evaluasi Kegiatan
- D. Faktor Pendukung Kegiatan
- E. Faktor Penghambat Kegiatan

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran 12. Template Dokumen IA



**IMPLEMENTASI KERJA SAMA ANTARA
PROGRAM STUDI
UNIVERSITAS SIBER MUHAMMADIYAH DENGAN
KECAMATAN
TENTANG
PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA**

LOGO
MITRA

Nomor :
Nomor :

Pada hari ini, Kamis, tanggal delapan belas, bulan Agustus, tahun dua ribu dua puluh dua, yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Siber Muhammadiyah, oleh karena itu sah mewakili dan bertindak untuk dan atas nama Universitas Siber Muhammadiyah, yang berkedudukan di, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KESATU**.
- 2): Camat, yang berkedudukan di Kecamatan, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK KESATU dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya disebut **PARA PIHAK**. Dengan ini sepakat untuk bersama-sama membuat Implementasi Kerja Sama mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh **PARA PIHAK** seperti diatur dalam pasal sebagai berikut.

Pasal 1

MAKSUD DAN TUJUAN

- 1) Maksud Implementasi Kerja Sama ini adalah sebagai landasan dalam rangka kerja sama yang disusun oleh **PARA**

PIHAK sesuai dengan ruang lingkup Implementasi Kerja Sama ini.

- 2) Tujuan Implementasi Kerja Sama ini adalah untuk saling mendukung kegiatan **PARA PIHAK** dalam rangka kerja sama yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Pasal 2

RUANG LINGKUP KEGIATAN

- 1) Ruang lingkup kegiatan kerja sama ini mencakup kerjasama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Siber Muhammadiyah.
- 2) Daftar dosen dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan, terlampir.

Pasal 3

PEMBIAYAAN

Pembiayaan Implementasi Kerja Sama ini dibebankan kepada **PARA PIHAK** sesuai dengan kesepakatan bersama.

Pasal 4

JANGKA WAKTU

Jangka waktu Implementasi Kerja Sama adalah tahun dan berlaku sejak ditandatanganinya dokumen Implementasi Kerja Sama ini.

Pasal 5

PENUTUP

- 1) Perubahan atas naskah Implementasi Kerja Sama dapat dilakukan atas persetujuan **PARA PIHAK**.
- 2) Implementasi Kerjasama ini dapat dianggap batal apabila salah satu **PIHAK** atau **PARA PIHAK** tidak memenuhi ketentuan dalam Implementasi Kerja Sama.

- 3) Hal yang tidak atau belum diatur dalam naskah Implementasi Kerjasama ini akan diatur kemudian oleh **PARA PIHAK** atas dasar musyawarah atau mufakat yang selanjutnya akan dituangkan dalam Adendum dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Implementasi Kerja Sama ini.
- 4) Naskah Implementasi Kerjasama dibuat dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** dalam rangkap 2 (dua) yang mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KESATU,

PIHAK KEDUA,

.....

.....

Proyek Berbasis Masyarakat Universitas Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Siber Muhammadiyah

Proyek berbasis masyarakat merupakan bagian dari Catur Dharma Perguruan Tinggi untuk sivitas akademika di Universitas Siber Muhammadiyah yang memiliki harapan besar bahwa seluruh sivitas akademika mampu menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik untuk masyarakat pengguna, bangsa dan negara.

Buku ini hadir sebagai panduan dan sumber inspirasi bagi para mahasiswa dan pembaca yang tertarik untuk menjelajahi dunia proyek berbasis masyarakat. Dengan melibatkan pembaca dalam serangkaian konsep, praktik, dan cerita inspiratif, buku ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana proyek berbasis masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan akademis dalam masyarakat.